

**BALANCING PEMAHAMAN AGAMA TERHADAP PENGAMALAN AGAMA
DI KALANGAN MAHASISWA MUSLIM DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

MAYZURA

NPM. 2201020106



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA MEDAN**

2026

**BALANCING PEMAHAMAN AGAMA TERHADAP PENGAMALAN AGAMA
DI KALANGAN MAHASISWA MUSLIM DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

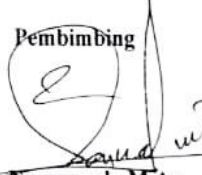
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

MAYZURA

NPM : 2201020106

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. Nurzannah, M.Ag

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke pada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah mengantarkan saya hingga ke titik ini. Semoga ilmu yang telah saya peroleh dapat bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin.

Karya ilmiah ini saya persembahkan dengan penuh cinta kepada

keluarga tercinta:

Ayahanda Andi Yusri

Ibunda Erna Maysa

Dan Dosen Pembimbing Dr. Nurzannah, M.Ag. Yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan, serta harapan terbaik untuk keberhasilan dan kesuksesan saya. Semoga setiap langkah yang saya tempuh menjadi kebanggaan bagi kalian.

**“ILMU YANG TERTULIS AKAN HIDUP
LEBIH LAMA DARI PENULISNYA”.**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mayzura
NPM : 2201020106
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Balancing Pemahaman Agama Terhadap Pengamalan Agama Di Kalangan Mahasiswa Muslim Di Kota Medan” merupakan karya asli . Jika dikemudian hari terbukti ini hasil dari plagiasi, maka saya bersedia di tindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya :

Medan, 07 April 2026

Yang menyatakan



Mayzura

2201020106

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

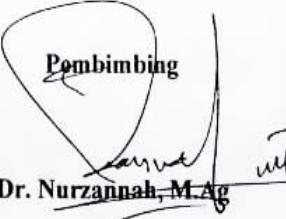
Medan, 09 Maret 2026

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Mayzura** yang berjudul "**Balancing Pemahaman Agama Terhadap Pengamalan Agama Di Kalangan Mahasiswa Muslim Di Kota Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Nurzannah, M. Ag

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :


NAMA MAHASISWA : Mayzura
NPM : 2201020106
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Balancing Pemahaman Agama Terhadap Pengamalan Agama Di Kalangan Mahasiswa Muslim Di Kota Medan

Medan 09 Maret 2026


Pembimbing


Dr. Nurzannah, M.Ag

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**


Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,


Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A





UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

Ula memawab surat ini agar disebarkan
kecenderungan dan langgahnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id | f ai@umsu.ac.id | unsumedan | unsumedan | unsumedan | unsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Mayzura
NPM : 2201020106
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Balancing Pemahaman Agama Terhadap Pengamalan Agama Di Kalangan Mahasiswa Muslim Di Kota Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 09 Maret 2026



Pembimbing

Dr. Nurzannah, M.Ag

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

UMSU

Unggul | Cerdas | Berprestasi | Terpercaya



Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

DIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M.Ag

Nama Mahasiswa : Mayzura
NPM : 2201020106
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Balancing Pemahaman Agama Terhadap Pengamalan Agama Di Kalangan Mahasiswa Muslim Di Kota Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26-02-2026	Perbaiki Permisian jurnal SPasi, dan ubah isi bibliografi, dan nomor		
28-02-2026	Ubah isi validitas jumlahnya berapa harus, dan ubah isi yang lain juga, ubah dan		
02-03-2026	sesuai dan dapat masalah dicontohkan.		
05-03-2026	Perbaiki Kesimpulan, daftar pustaka, huruf besar dan huruf kecil		
07-03-2026	Perbaiki kata pengantar, daftar isi		
09-03-2026	Acc Skripsi		

Medan, Februari 2026



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Dr. Nurzannah, M.Ag

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fenomena konsonan dalam Bahasa arab, yang dalam tulisan arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini Sebagian di lambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan tanda Sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda bersama-sama. Dibawah ini terdaftar arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	er
ز	Zal	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik diatas)
ض	Dad	D	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik dibawah)

ظ	Za	Z	ze (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	„	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab adalah seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari tunggal dan monoflog dan vocal rangkap atau diflog.

a. Vokal Tunggal

vocal tunggal dalam Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	Dhammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
و	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

Kataba : كتب

Fa'ala : فعل

Kaifa : كيف

c. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا-	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis diatas
ى-	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis diatas
و و	Dhammah dan waw	Ū	U dan garis diatas

d. Tarbutah

Transliterasinya Ta Marbutah ada dua :

1. Ta marbutah hidup Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya (t).
2. Ta marbutah Mati Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).
3. Kalau kata pada yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh : ونمّال قنيدمال : Almaddinah almunawwarah

e. Syaddah

Syaddah atau tasyid yang pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasyid, dalam transliterasi ini tanda tasyid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana : ربانا

Nazzala : نزال

Al-birr : البير

Al-hajj : حاج

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1. Kata sandang diikuti diikuti oleh huruf syamsiah Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang di ikuti oleh huruf qamariah di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qmqriah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

Ar-rajulu : لراجل و

As-sayyidatu : يداتو

Asy-syamsu : آسي سيامز

Al-qalamu : القلمو

Al-jalalu : الجاللو

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzuna : تخذون

An-nau' : أناو

Syai''un : ساي أون

Inna : ان

Umirtu : أوميرتو

Akala : أكالا

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'`il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dengan EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaam kalimat. Bila nama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa Mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi“alinnasilalazibibakkatamubarakan Syahru
- Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur;anu
- Syahru Ramadanal-laziunzilafihil-Qur“anu Walaqadra“ahubilufuq al mubin
- Alhamdulillahirabbil-alam

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Nama : Mayzura
Npm : 2201020106
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Balancing Pemahaman Agama Terhadap Pengamalan Agama
Di Kalangan Mahasiswa Muslim Di Kota Medan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat keseimbangan antara pemahaman dan pengamalan agama di kalangan mahasiswa Muslim di Kota Medan, serta menganalisis pengaruh pemahaman agama terhadap pengamalan agama dan faktor pendukung maupun penghambat tercapainya keseimbangan tersebut. Dalam studi ini, digunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan analisis statistik seperti uji normalitas, regresi linier sederhana, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pemahaman agama terhadap pengamalan agama mahasiswa Muslim Di kota Medan, dengan tingkat hubungan yang sangat kuat. Selain itu, penelitian menegaskan pentingnya mencapai keseimbangan antara keduanya sebagai upaya membangun karakter religius yang moderat dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penguatan pemahaman yang komprehensif dan aplikatif sangat diperlukan agar mahasiswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman secara seimbang dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Kata Kunci : pemahaman agama, pengamalan agama, keseimbangan, mahasiswa Muslim, Medan

ABSTRACT

Name : Mayzura
Npm : 2201020106
Study Program : *Islamic Religious Education*
Title : *Balancing Religious Understanding With Religious Practice
Among Muslim Students in Medan City*

This study aims to examine the level of balance between religious understanding and religious practice among Muslim students in Medan, as well as to analyze the influence of religious understanding on religious practice and the supporting and inhibiting factors in achieving this balance. This research employs a quantitative approach, with data collected through questionnaires, interviews, and statistical analyses such as normality tests, simple linear regression, and coefficient of determination tests. The results indicate that there is a significant influence of religious understanding on students' religious practice, with a very strong level of correlation. Furthermore, the study emphasizes the importance of achieving a balance between the two as an effort to build a moderate religious character with noble morals. Therefore, strengthening a comprehensive and applicable understanding of religion is essential so that students are able to implement Islamic values in a balanced manner in both personal and social life.

Keywords : *religious understanding, religious practice, balance, Muslim students, Medan.*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya kepada umat manusia yang ada dimuka bumi ini. Shalawat berangkaikan salam semoga terus tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, seluruh keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir masa.

Alhamdulillah, berkat karunia berupa ilmu pengetahuan yang diberikan oleh Allah Swt Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian yang berjudul: **“Balancing Pemahaman Agama Terhadap Pengamalan Di Kalangan Mahasiswa Muslim Di Kota Medan”** ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan jika berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan kontribusi untuk menyelesaikan skripai ini. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis.

Yaitu **Ayahanda Andi Yusri dan Ibunda Erna** Maha orang tua hebat yang selalu menjadi penyemangat untuk penulis, yang senantiasa selalu memberi semangat serta mendoakan dan memberikan motivasi yang tidak terhingga selama penulis menempuh pendidikan. Semuanya berkat doa serta dukungan kedua orang tua, sehingga penulis bisa berada dititik ini. Serta kakak/adik kandung saudara saudari penulis **Fitri Ermayu Risa, Zulma Eliya, dan Melati** yang selalu memberikan doa, dukungan serta semangat kepada penulis.

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Ap**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A**, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Assoc. Prof. Dr. Rizka Harliani, M. Psi** selaku wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M. Pd** selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
6. **Ibu Mavianti, S.Pd.I, M.A** selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Dr. Nurzannah, M.Ag**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penelitian ini. Yang tidak pernah lelah membimbing, mengarahkan serta memberikan pengetahuan yang baru serta experience yang luar biasa kepada peneliti.
8. **Seluruh Dosen** Program Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti.
9. **Andi Yusri dan Erna**, kedua orang tua saya yang telah membesarkan, mendidik, membiayai, dan memotivasi peneliti sehingga terselesaikannya Skripsi ini. Tanpa peran dan kasih sayang kedua orang tua, peneliti tidak mungkin akan sampai sejauh ini.
10. **Seluruh rekan-rekan seperjuangan satu bimbingan** yang sudah memberikan lingkungan positif dan terus bergerak maju untuk menyelesaikan Skripsi dari awal sampai akhir.
11. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada **Hulga Ryan Shori Sihombing, S.Pd**, atas segala dukungan dan kesabarannya selama ini. Tanpa beliau di sisi peneliti, proses perjalanan tulisan ini tidak akan terasa seberarti ini. Peneliti bersyukur bisa melewati semuanya bersama beliau”.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penelitian skripsi ini. Untuk lebih meningkatkan kualitas proposal ini, peneliti juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari dosen pembimbing.

Medan, Februari 2026

Peneliti,

Mayzura

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACY.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. LANDASAN TEORI.....	5
A. Kajian Pustaka.....	5
1. Pengertian Balancing (Keseimbangan) dan Konsepnya.....	5
2. Pengertian Pemahaman Agama.....	7
3. Indikator Pemahaman Agama.....	8
4. Tingkatan-tingkatan dalam pemahaman.....	9
5. Tujuan Pemahaman Agama.....	10
6. Pengertian Pengamalan Agama.....	11
7. Indikator Pengamalan Agama.....	12
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	13
C. Kerangka Pemikiran.....	15
D. Hipotesis.....	16
BAB III. METODE PENELITIAN.....	17
A. Pendekatan Penelitian.....	17
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
C. Populasi dan Sampel.....	18
D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel.....	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25

1. Kuesioner.....	25
2. Wawancara.....	25
F. Instrumen Penelitian.....	26
G. Uji Prasyarat.....	26
1. Uji Validitas.....	26
2. Uji Realibilitas.....	26
H. Teknik Analisis Data.....	27
1. Uji Normalitas.....	27
2. Uji Linieritas.....	27
3. Uji Heteroskedastisitas.....	27
4. Uji Regresi Sederhana.....	27
5. Uji T (Parsial).....	28
6. Uji Koefisien Determinasi.....	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Institusi.....	30
B. Deskripsi karakteristik Responden.....	36
C. Hasil Penelitian.....	41
D. Pembahasan.....	51
BAB V. PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	18
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel.....	20
Tabel 4.1 Uji Validitas Variabel (X).....	38
Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel (Y).....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama telah menjadi landasan berpikir setiap penganutnya. Permasalahan-permasalahan yang sering terjadi kehidupan akan selalu dilihat dari sudut pandang agama. Ketika seseorang menghadapi masalah yang rumit dan berat, mereka akan sadar bahwa manusia merupakan makhluk yang tidak berdaya untuk mengatasinya dan timbul kepercayaan serta keyakinan, bahwa yang dapat menolong dan menenangkan manusia hanya Allah Swt, (Fatimah 2018).

Agama merupakan fondasi penting dalam pembentukan moral, karakter, dan perilaku manusia. Bagi mahasiswa Muslim, agama berperan tidak hanya sebagai sistem keyakinan, tetapi juga pedoman hidup yang mengarahkan cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam menghadapi dinamika kehidupan modern. Namun, dalam realitas kehidupan mahasiswa di perkotaan seperti Medan, sering ditemukan kesenjangan antara pemahaman agama dengan pengamalan agama, (Fatimah, 2021).

Pemahaman terhadap agama dapat dinilai sebagai stimulus yang dapat berdampak terhadap perilaku keagamaan seseorang yang berdampak pada ibadahnya. Pendidikan agama juga sangat besar peranannya dalam membentuk sikap dan pribadi keagamaan individu. Untuk mewujudkan seseorang yang beriman dan bertaqwa sebagaimana yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional, maka salah satu upaya yang cukup besar dan efektif adalah dengan melaksanakan pendidikan agama, (Fatimah, 2021).

Pengamalan agama merupakan wujud nyata dari pemahaman seseorang terhadap ajaran agama yang diyakininya. Pengamalan agama tidak hanya terbatas pada pelaksanaan ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca al-qur'an, tetapi juga tercermin dalam sikap, perilaku, dan interaksi sosial sehari-hari. Seseorang yang memiliki pengamalan agama yang baik akan berupaya menjadikan nilai-nilai ajaran

agama sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial, (Hidayat 2022).

Dalam mendidik umat yang sejalan dengan ajaran agama hendaknya kita memahami ajaran agama dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman terhadap agama dapat dinilai sebagai stimulus yang dapat berdampak terhadap perilaku beribadah seseorang. Semua umat muslim mengetahui dan meyakini bahwa shalat lima waktu, zakat fitrah, puasa di bulan ramadhan merupakan amalan-amalan yang wajib dikerjakan, jika amalan tersebut ditinggalkan akan mendapat dosa besar. Tetapi, pada realitanya tidak semua umat Muslim melakukan amalan-amalan tersebut, khususnya mahasiswa Muslim di kota Medan, (Jalaluddin, 2022).

Mahasiswa Muslim saat ini hidup dalam era digital, di mana informasi keagamaan dapat diakses secara luas melalui media sosial, video dakwah, dan forum daring. Akses tersebut memang memperluas wawasan keagamaan, namun tidak jarang juga menimbulkan distorsi pemahaman akibat informasi yang tidak terverifikasi. Akibatnya, muncul fenomena di mana sebagian mahasiswa memiliki pengetahuan agama yang luas secara teoretis, tetapi belum terimplementasi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks mahasiswa Muslim, keseimbangan antara pemahaman dan pengamalan agama menjadi isu yang semakin relevan. Mahasiswa berada pada fase perkembangan intelektual dan moral yang sangat dinamis, di mana mereka dihadapkan pada berbagai pemikiran, ideologi, dan realitas sosial yang kompleks. Di satu sisi, mahasiswa memiliki akses luas terhadap sumber-sumber keagamaan, baik melalui pendidikan formal, kajian keislaman, maupun media digital. Namun di sisi lain, derasnya arus informasi dan perubahan gaya hidup modern sering kali memengaruhi konsistensi pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, (Rizaldi, 2024).

Sebaliknya, ada pula kelompok mahasiswa yang taat dalam pengamalan ritual keagamaan, namun belum memiliki pemahaman mendalam tentang makna dan esensi dari ibadah yang dilakukan. Kondisi ini menunjukkan adanya

ketidakseimbangan (*imbalance*) antara aspek pengetahuan (*cognitive*) dan aspek pengamalan (*practice*) keagamaan, (Harahap, 2019).

Kota Medan sebagai salah satu kota besar dengan karakter masyarakat yang majemuk menghadirkan tantangan tersendiri bagi pengamalan nilai-nilai keagamaan. Realitas sosial menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian mahasiswa Muslim yang memiliki pemahaman agama yang cukup baik, tetapi belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku keagamaan dan akhlak sosial mereka. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pemahaman dan pengamalan agama yang perlu dikaji secara lebih mendalam, (Arifin, 2018).

Mahasiswa sebagai kelompok intelektual muda memiliki peran penting sebagai perubahan positif dalam kehidupan masyarakat. Keseimbangan antara pemahaman dan pengamalan agama merupakan modal utama bagi mahasiswa Muslim untuk menjalankan peran tersebut secara optimal, sehingga mampu menjadi teladan dalam kehidupan akademik maupun sosial. Dengan demikian, upaya menyeimbangkan pemahaman dan pengamalan agama di kalangan mahasiswa Muslim menjadi kebutuhan yang mendesak dalam rangka membangun karakter religius yang moderat dan berakhlak mulia, (Suhartini, 2017).

Fenomena tersebut menarik untuk diteliti karena mahasiswa merupakan kelompok penerus di kalangan pendidikan, masyarakat yang kelak akan menjadi pemimpin di masa depan. Jika keseimbangan antara pemahaman dan pengamalan agama dapat diwujudkan, maka akan lahir generasi Muslim yang berilmu, berakhlak, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menggali secara mendalam bagaimana mahasiswa Muslim di Kota Medan menyeimbangkan antara pemahaman agama dan pengamalan agama dalam kehidupan mereka sehari-hari, (Dalimunthe, 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menyimpulkan beberapa rumusan masalah pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman agama dan pengamalan mahasiswa Muslim ?
2. Apakah ada pengaruh pemahaman agama terhadap pengamalan agama di kalangan mahasiswa di kota Medan?

3. Apakah *balance* antara pemahaman agama terhadap pengamalan agama?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pemahaman agama mahasiswa Muslim di Kota Medan.
2. Menggambarkan bentuk pengamalan agama mahasiswa Muslim di Kota Medan.
3. Menganalisis upaya mahasiswa dalam menyeimbangkan antara pemahaman dan pengamalan agama.
4. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat keseimbangan antara pemahaman dan pengamalan agama di kalangan mahasiswa.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis:

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sosial-keagamaan, khususnya dalam kajian hubungan antara pengetahuan keagamaan dan praktik keagamaan di kalangan generasi muda.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi lembaga pendidikan: menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pembinaan keagamaan mahasiswa.
- b. Bagi mahasiswa: menjadi refleksi dalam memperbaiki kualitas pemahaman dan pengamalan agama dalam menyeimbangkan di kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi masyarakat: memberikan wawasan tentang pentingnya keseimbangan antara ilmu dan amal dalam beragama.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Q.S. Al-Isra ayat 36 berisi perintah untuk tidak mengikuti atau menyebarkan informasi tanpa pengetahuan/ilmu, serta menegaskan bahwa pendengaran, penglihatan, dan hati nurani akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat. Ayat ini menekankan pentingnya berlandaskan ilmu dalam berbuat, berbicara, dan meyakini sesuatu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian *Balancing* (Keseimbangan) dan Konsepnya

Keseimbangan mempunyai makna yang beragam, tergantung pada konteks dan para pemberi makna itu sendiri. Keseimbangan berasal dari kata imbang yang arti dasarnya sebagaimana terdapat dalam KBBI adalah sama berat, sama kuat, sama banyak, sebanding dan sepadan. Keseimbangan dalam konteks Islam adalah keseimbangan yang landasan pijakannya adalah al-Quran dan hadis. Ayat-ayat al-Qur'an apabila diteliti secara seksama terbukti bahwa isinya penuh muatan konsep-konsep keseimbangan. Ciri khas yang membedakan agama Islam dengan agama lain adalah konsep keseimbangannya. Qardawi menyerukan kepada umat Islam untuk memegang prinsip keseimbangan sebagai karakteristik utama bagi agama mereka. Keseimbangan harus dijalani di dalam hidup karena itu merupakan titah al-Quran. Keseimbangan dalam konteks ini adalah keseimbangan yang menyeluruh pada semua aspek kehidupan Seperti keseimbangan antara aspek ideologi dan praktis, keseimbangan antara roh dan materi antara akal dan hati, antara dunia dan akhirat, antara hak dan kewajiban, antara individu dan masyarakat dan sebagainya, (Yusuf Qardawi 1994: 145).

Konsep *Balancing* (Keseimbangan) dalam Islam, yang merujuk pada prinsip keseimbangan, moderasi, dan tengah-tengah, juga memiliki relevansi dalam konteks Indonesia, yang memiliki populasi Muslim yang besar. Meskipun tidak ada sumber agama tertentu yang menghubungkan *balancing* (keseimbangan) dengan Islam di Indonesia secara khusus, prinsip-prinsip keseimbangan dan moderasi dapat ditemukan dalam praktik dan nilai-nilai Islam yang dijalani oleh masyarakat Muslim Indonesia. Beberapa aspek konsep *Tawazun* dalam Islam di Indonesia mencakup;

Keseimbangan dalam Ibadah, Muslim Indonesia menjalani ibadah sehari-hari, seperti shalat dan puasa, dengan tekun. Mereka berusaha menjaga keseimbangan antara ibadah dan kehidupan sehari-hari, serta mencari moderasi dalam pelaksanaan

ibadah seperti yang tertera dalam Al-Quran (Q.S. Al-Baqarah, 2:143). Keseimbangan Sosial, Nilai-nilai keseimbangan dan keadilan menjadi landasan penting dalam sosial dan ekonomi di Indonesia. Banyak Muslim Indonesia mengamalkan konsep zakat (sumbangan amal) dan sedekah untuk membantu mereka yang kurang beruntung dan menjaga keseimbangan sosial (Khaldun, 1337). Keseimbangan antara Agama dan Budaya, Indonesia adalah negara yang kaya budaya dengan berbagai tradisi dan praktik lokal. Sebagian besar masyarakat Muslim Indonesia menjaga keseimbangan antara nilai-nilai agama dan budaya lokal dalam kehidupan mereka (Q.S. Al-Hujurat 49:13). Indonesia dikenal sebagai negara dengan beragam kelompok keagamaan. Prinsip *balancing* (keseimbangan) mendukung toleransi dan harmoni antara kelompok keagamaan yang berbeda, (Fealy & Borgou, 2014).

Keseimbangan dalam Pendidikan dan Ilmu, *balancing* (keseimbangan) mengajarkan pentingnya keseimbangan dalam pengetahuan dan pendidikan, menghindari *ekstremisme* intelektual dan mencari pemahaman yang seimbang, (Al-Ghazali, 2000). Beberapa pendapat tokoh-tokoh tentang *balancing* (keseimbangan) yang dapat dijadikan sebagai acuan adalah sebagai berikut :

- a. *Balancing* (keseimbangan) memungkinkan umat Islam untuk memahami dan mengamalkan Islam dalam konteks dunia modern tanpa mengorbankan nilai-nilai agama, (Ramadhan, 2004).
- b. *Balancing* (keseimbangan) dalam mengatasi *ekstremisme* dan radikalisme. Ia menekankan bahwa prinsip *balancing* (keseimbangan) memandu umat Islam untuk menghindari ekstremisme dan menjalani Islam dengan keseimbangan, (Yusuf, 2004).
- c. Peran *balancing* (keseimbangan) dalam menciptakan perdamaian dan harmoni dalam masyarakat. Ia menekankan bahwa prinsip *balancing* (keseimbangan) mempromosikan toleransi, penghargaan terhadap keragaman, dan kesetaraan, (Bin Bayyah, 2015).
- d. Mendukung peran *balancing* (keseimbangan) sebagai landasan bagi umat Islam untuk berperan aktif dalam masyarakat dan memahami nilai-nilai agama mereka

dalam konteks kontemporer. Ia melihat prinsip *balancing* (keseimbangan) sebagai kunci untuk menjalani Islam secara seimbang, (Mattson, 2010).

- e. Mengaitkan prinsip *balancing* (keseimbangan) dengan kesetaraan gender dalam Islam. Ia memandang bahwa *balancing* (keseimbangan) dapat digunakan.

Pendapat dari para tokoh ini mencerminkan peran penting *balancing* (keseimbangan) dalam kehidupan umat Islam. Tuhan menciptakan alam dan manusia penuh dengan keseimbangan. Ada malam tentunya ada siang, putih imbangnya hitam, laki-laki dan perempuan, jantan dan betina, kering dan basah, sedih dan gembira, hak dan kewajiban, langit dan bumi dan sebagainya. Semuanya itu bertujuan agar hidup ini indah, harmonis, rapi dan serasi. Apabila hal ini macet dan terlanggar maka kehidupan akan kacau malahan hancur, (Yusuf Qardawi 2006, 45-46).

2. Pengertian Pemahaman Agama

Pemahaman agama disini mengandung pengertian bahwa sampai dimana kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang mengandung nilai-nilai luhurnya serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku. Hal ini akan terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati dan mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Ia menganut agama karena menganut keyakinan agama tersebutlah yang terbaik karena itu ia berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkannya dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya. Pemahaman keagamaan yang dimaksud disini adalah pandangan yang mendasari seluruh aktifitas proses pemahaman agama baik dalam rangka menyusun teori, perencanaan maupun pelaksanaan. Pada hakekatnya dasar pemahaman agama tak lepas dari dasar pendidikan agama, karena pemahaman agama dapat diperoleh melalui pendidikan agama, baik pendidikan formal maupun non formal. Oleh karena dasar itulah dasar pemahaman agama tentunya tidak bisa lepas dari dasar pendidikan agama.

Agama sering dipraktikkan hanya menyangkut hubungan vertikal dengan tuhannya. Sama sekali tidak berkaitan dengan persoalan sehari-hari. *Dogmatisme* dan *ritualisme* semata bukanlah pertanda “kebangkitan agama” karena ada yang amat mendesak masyarakat kita saat ini adalah nilai praktis dan aplikatif dari ajaran-ajaran agama tersebut. Tatkala sebuah konsepsi tentang agama tidak lagi punya makna, ia akan ditinggalkan dan diganti dengan ajaran yang baru. Citra agama harus selali disesuaikan dengan perkembangan zaman, artinya setiap generasi harus melahirkan sendiri “agama yang layak” agar kehadirannya berarti jaminan atas kelangsungan kemanusiaan universal tanpa pandang bulu. Pada konteks inilah kita menaati perwujudan agama “autentik” yang senantiasa memberi jawaban meremuaskan atas segala persoalan sosial yang melanda masyarakat. Dalam kehidupan kemasyarakatan banyak ditemukan mereka yang beragama itu dilatarbelakangi oleh berbagai pengalaman agama serta tipe kepribadian masing-masing. Kondisi ini menurut temuan psikologi agama mempengaruhi sikap keagamaan seseorang, dengan demikian pengaruh tersebut secara umum memberi ciri-ciri tersendiri dalam sikap keberagaman masing-masing.

3. Indikator Pemahaman Agama

Menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami, (W.J.S. Porwadarminta, 1991).

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas tetapi memahami konsep dan masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya menyajikan, dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Pemahaman adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan mempraktekkan, (Suharsimi Arikunto, 2009).

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Seseorang dapat dikatakan memahami suatu jika memenuhi beberapa indikator. Indikator dari pemahaman itu sendiri yaitu:

- a. Pemahaman Akidah.
- b. Pemahaman ibadah: sholat, puasa, zakat dan ibadah lainnya.
- c. Pemahaman akhlak terpuji dan mana akhlak tercela.
- d. Pemahaman Muamalah

Uraian di atas, indikator pemahaman pada dasarnya adalah memahami sesuatu maksudnya seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menentukan, menerjemahkan dan menafsirkan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, dan memberi contoh.

4. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Oleh karena itu terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.

Pemahaman atau *komprensensi* adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Alam hal ini siswa tidak hanya hafal secara verbalistis, tapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Pengetahuan komprehensi dapat dibedakan dalam tiga tingkatan, yaitu:

1. Pemahaman kognitif (pengetahuan) pada tingkatan ini, individu mampu mengetahui dan mengenali ajaran agama secara konseptual. Pemahaman masih terbatas pada kemampuan mengingat, menyebutkan, menjelaskan, dan mengklasifikasi ajaran agama, seperti rukun iman, rukun Islam, dan nilai-nilai akhlak. Pemahaman ini berfokus pada aspek pengetahuan keagamaan.
2. Pemahaman afektif (penghayatan) tingkatan ini ditandai dengan kemampuan individu untuk menghayati dan meyakini ajaran agama. Seseorang tidak hanya mengetahui ajaran agama, tetapi juga merasakan makna dan nilai spiritualnya. Pemahaman afektif tercermin dalam sikap religius, kesadaran beragama, serta motivasi untuk menjalankan ajaran agama secara sukarela.
3. Aplikatif (pengamalan) pada tingkatan tertinggi, pemahaman agama diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Individu mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam sikap dan tindakan, seperti menjalankan ibadah dengan konsisten, berperilaku sesuai ajaran akhlak Islam, serta menjadikan agama sebagai pedoman dalam berinteraksi sosial.

Meskipun tingkatan pemahaman dapat dipilah menjadi tiga tingkatan di atas, perlu disadari bahwa menarik garis yang tegas antara ketiganya tidaklah mudah. Penyusunan teks dapat membedakan item yang susunannya termasuk sub-kategori, tetapi tidak perlu berlarut-larut mempermasalahkan ketiga perbedaan itu. Sejauh dengan mudah dapat dibedakan antara pemahaman terjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi, bedakanlah untuk kepentingan implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Tujuan Pemahaman Agama

Tujuan pemahaman agama pada dasarnya sama dengan tujuan pendidikan agama Islam, yang mana mahasiswa setelah menerima materi pendidikan agama Islam mahasiswa diharapkan dapat memahami nilai-nilai ajaran agama tersebut, yang pada gilirannya nanti diharapkan dapat menerapkan atau mengamalkan nilai yang terkandung didalam pendidikan agama Islam tersebut.

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang merupakan arah yang akan dicapai didalam pengembangan kualitas dari program yang telah dijalankan, salah

satunya tujuan pendidikan agama Islam menurut Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah membina pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan spiritual, emosional, intelektual dan sosial. Tujuan pendidikan agama Islam yaitu memberikan tafsiran bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membantu membentuk akhlak Muslim yang mulia, mempersiapkan untuk kehidupan dunia akhirat, pencarian rezki, dan manfaat membersihkan roh ilmiah serta menyiapkan peserta didik dari roh spiritual, (As Syaibany 2019).

Selain itu tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah membimbing anak agar mereka menjadi seorang Muslim menjadi, beriman, beramal sholeh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi agama, masyarakat, dan Negara.

6. Pengertian Pengamalan Agama

Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan. Pengamalan adalah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas atau kewajiban, (WJS Poerwadamintata, 2010).

Strategi keberagamaan memiliki lima macam yaitu keyakinan (ideologi), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperimental), dimensi pengetahuan agama, (intelektual), (menurut Glock).

Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagamaan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.

Kewajiban dalam menjalankan ajaran agama dalam keluarga sesuatu perintah yang dianjurkan dalam Islam untuk membina dan mendidik sebuah keluarga yang menjadi cita-cita menjadi manusia yang seutuhnya. Suatu percobaan yang diberikan Tuhan pada manusia mengandung arti suatu kewajiban dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap Tuhannya. Apakah manusia mampu menunjukkan

keberhasilan yang diharapkan Allah terhadap cobaan itu, mampukah ia membina anaknya menjadi manusia yang cerdas, agamis, berbudi pekerti luhur.

7. Indikator Pengamalan Agama

Beberapa ahli berpendapat bahwa pada diri manusia terdapat adanya suatu naluri, yaitu naluri untuk meyakini dan mengadakan penyembahan terhadap sesuatu kekuatan diluar diri manusia. Naluri inilah yang mendorong manusia untuk berbuat dan mengadakan kegiatan agama (pengamalan agama) sehingga diketahui bahwa manusia adalah makhluk religious, (Spinke, 1987).

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Walaupun secara naluri kesadaran beragama itu ada dalam diri setiap orang.

Islam sebagai agama dan objek kajian akademik memiliki cakupan dan ruang lingkup yang luas diantaranya, lingkup keyakinan (akidah), lingkup norma, (syariat), dan perilaku (akhlak). Oleh sebab itu, indikator dari pengamalan pendidikan agama Islam, meliputi:

1. Akidah

Akidah secara etimologi berarti terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, dan terpatri dalam lubuk hati. Menurut Jamil Shaliba dalam kitab Mu'jam al-Falsafi dikutip oleh Muhammad Alim dalam buku Pendidikan Agama Islam Akidah Secara bahasa adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Secara umum pengertian akidah adalah sebuah keyakinan yang sudah terpatri dalam hati, (Muhammad Alim, 2006).

2. Akhlak

Akhlak Secara etimologi, kata akhlaq berasal dari bahasa arab yang merupakan jamak dari kata *khuliq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat dan muru'ah. Dengan demikian, secara etimologi, akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.

Akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, (Imam Al-Ghazali,2006).

3. Syariat

Syariat merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya. Syariat tidak hanya satu hukum positif yang konkrit, tetapi juga suatu kumpulan nilai dan kerangka bagi kehidupan keagamaan muslim, (Rois, Mahfud, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria pengukuran terhadap pengamalan pendidikan agama Islam adalah melihat akidah, akhlak, menghindari perilaku tercela, dan syariat masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga penulis bisa memperkaya wawasan, bahasa dan teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang penulis lakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian dengan judul yang hampir sama dengan judul penelitian penulis. Dengan penelitian terdahulu ini, penulis jadikan sebagai pedoman, acuan, dan referensi untuk memperkaya bahan kajian serta memperkuat penelitian ini.

Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik atau masalah yang dikaji adalah:

1. Judul: “Analisis Perilaku Keagamaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Studi Kasus Mahasiswa Fisipol Semester V TA. 2016-2017) ”. Nurzannah menyimpulkan bahwa perilaku keagamaan mahasiswa di lingkungan FISIPOL UMSU memiliki dinamika yang cukup beragam, dimana pemahaman agama secara intelektual mahasiswa sudah tergolong baik karena adanya dukungan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Namun demikian, dalam aspek pengamalan praktis, ditemukan bahwa mahasiswa masih menghadapi kendala konsistensi dalam menjalankan ibadah *mahdhah* serta seringkali terpengaruh oleh arus pergaulan modern di lingkungan sosial mereka. Peneliti tersebut menekankan bahwa pengawasan lingkungan kampus dan

penguatan pemahaman intelektual merupakan faktor kunci dalam membentuk karakter keberagamaan mahasiswa. Perbedaan pertama terletak pada cakupan wilayah dan subjek penelitian, dimana penelitian terdahulu hanya berfokus secara spesifik pada satu fakultas di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini lebih luas yakni mahasiswa Muslim di perguruan tinggi di Kota Medan. Perbedaan kedua, penelitian terdahulu berfokus pada Analisis Perilaku Keagamaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (studi kasus pada mahasiswa fisipol semester v), (Nurzannah 2017).Sedangkan penelitian sekarang ingin meneliti *balancing* (keseimbangan) antara pemahaman dan pengamalan agama di kalangan mahasiswa Muslim di kota Medan.

2. Judul: “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Umum” penelitian ini menyoroti peran pendidikan agama Islam dalam membentuk pemahaman dan sikap religius mahasiswa. Perbedaannya, penelitian Muttaqin dan Safitri fokus pada peran pendidikan formal (mata kuliah PAI), (Penelitian Noni Witisma 2021 Tesis). Sedangkan penelitian sekarang ingin meneliti *balancing* (keseimbangan) antara pemahaman dan pengamalan agama di kalangan mahasiswa Muslim di kota Medan .
3. judul: “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Agama Terhadap Pengamalan Keagamaan di Masyarakat di Desa Nusuk Kabupaten Kaur” penelitian ini membahas bagaimana tingkat pendidikan dan pemahaman agama masyarakat berpengaruh terhadap pengamalan keagamaan mereka sehari-hari. hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pengamalan keagamaan, serta sama-sama berupaya menggambarkan realitas keberagamaan di masyarakat. Perbedaannya, penelitian Noni Witisma berfokus pengaruh tingkat pendidikan dan Pemahaman Agama Terhadap Pengamalan Keagamaan di Masyarakat di Desa Nusuk Kabupaten Kaur, (Penelitian Noni Witisma 2021 Tesis). Sedangkan penelitian sekarang ingin meneliti *balancing* (keseimbangan) antara pemahaman dan pengamalan agama di kalangan mahasiswa Muslim di kota Medan.

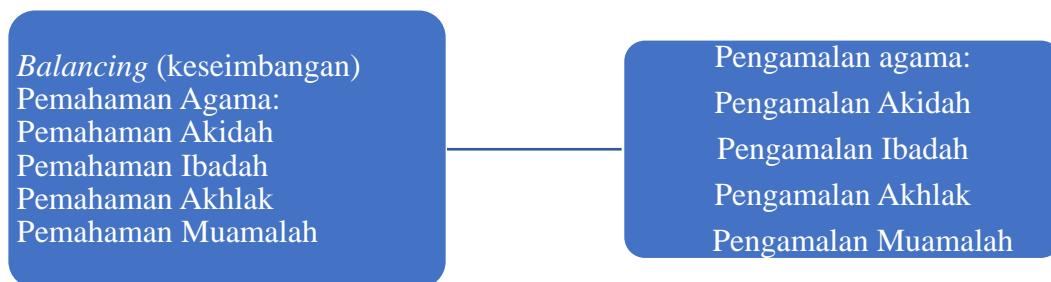
4. Judul: Keseimbangan sebagai Prinsip Wasathiyah dalam Kehidupan Muslim Kontemporer penelitian ini menjelaskan konsep *tawazun* (keseimbangan) sebagai bagian dari prinsip wasathiyah (moderasi beragama) dalam kehidupan umat Islam modern. Pembahasan ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara aspek spiritual dan duniawi, serta antara pemahaman teologis dan praktik sosial keagamaan, (Hidayat R. 2022). Sedangkan penelitian sekarang ingin meneliti *balancing* (keseimbangan) antara pemahaman dan pengamalan agama di kalangan mahasiswa Muslim di kota Medan.
5. Judul: Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pembahasan ini menekankan tentang implementasi kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan sikap religiusitas mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum AIK dalam membentuk sikap religius mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran AIK memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam serta mendorong mahasiswa untuk menerapkannya dalam perilaku sehari-hari, (Nadlrah Naimi 2019). Sedangkan penelitian sekarang ingin meneliti *balancing* (keseimbangan) antara pemahaman dan pengamalan agama di kalangan mahasiswa Muslim di kota Medan.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini dimulai dari pemahaman bahwa agama merupakan fondasi dalam membentuk moral, karakter, dan perilaku manusia, terutama bagi mahasiswa Muslim yang hidup di lingkungan perkotaan seperti Medan. Pemahaman agama merujuk pada sejauh mana individu mampu mengenali dan menghayati nilai-nilai agama serta mempraktikkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pengamalan agama, di sisi lain, adalah *manifestasi* nyata dari pemahaman tersebut melalui perilaku dan tindakan nyata seperti ibadah dan sikap sosial keagamaan. Kedua aspek ini saling terkait dan saling memengaruhi, sehingga

kebutuhan akan keseimbangan atau *balancing* antara pemahaman dan pengamalan agama menjadi penting, mengingat adanya kecenderungan mahasiswa yang memiliki pemahaman tinggi namun kurang dalam pengamalan, maupun sebaliknya. Faktor-faktor internal dan eksternal seperti media digital, pendidikan formal, dan budaya lokal turut berperan dalam membentuk tingkat pemahaman dan pengamalan tersebut. Dengan adanya keseimbangan ini, diharapkan akan tercipta karakter religius yang moderat dan berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan pengamalan agama, menganalisis faktor pendukung dan penghambat, serta menilai apakah terdapat pengaruh dan tingkat keseimbangan antara keduanya di kalangan mahasiswa Muslim di Kota Medan. Dari penjelasan diatas , maka peneliti membuat kerangka berpikir dalam penelitian sebagai berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2018). Agar dalam penelitian ini dapat terarah sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak ditemukan *balancing* pemahaman agama dan pengamalan agama di kalangan mahasiswa Muslim di kota Medan.

H_a: Ditemukan *balancing* pemahaman agama dan pengamalan agama di kalangan mahasiswa Muslim di kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Metode penelitian kuantitatif ialah langkah-langkah ilmiah yang ditempuh oleh seorang peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh data-data yang dikuantifikasi dan dianalisis untuk menjawab/memecahkan suatu masalah. Dalam hasil penelitiannya, hasil riset dari penelitian kuantitatif ini dapat digeneralisasi oleh peneliti, yang mana generalisasi tersebut tidak bisa dilakukan oleh peneliti kualitatif karena peneliti tidak menarik generalisasi, akan tetapi menganalisis secara mendalam objek penelitiannya.

Peneliti ini menerapkan metode kuantitatif Metode dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dari Penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara pemahaman agama terhadap pengamalan agama di kalangan mahasiswa muslim di kota Medan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala likert dan dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial berupa korelasi dan regresi, (Azwar, 2010).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di kota Medan. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan kota Medan wilayah perkotaan dan latar belakang pendidikan. Pemahaman Agama yang beragam, sehingga relevan untuk mengkaji keseimbangan antar pemahaman dan pengamalan agama di kalangan mahasiswa Muslim.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025. Penyebaran kuesioner ini setelah acc proposal penelitian.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan Pelaksanaan					
		Oktober	Desember	Januari	Februari	Maret	April
1.	Pengajuan Judul						
2.	Acc Judul						
3.	Bimbingan Proposal						
4.	Acc Seminar Proposal						
5.	Seminar Proposal						
6.	Penelitian						
7.	Bimbingan Skripsi						
8.	Acc Skripsi						
9.	Sidang Meja Hijau Skripsi						

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu jumlah wilayah yang terdiri dari subjek subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti, kemudian ditarik kesimpulan, (Amin et al., 2023).

Penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Muslim di kota Medan.

2. Sampel

Teknik sampling adalah teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Ada beberapa macam teknik sampling, namun dalam penelitian ini akan menggunakan teknik snowball sampling. Teknik snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar, dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak, (Sugiyono 2016).

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2014). Terdapat dua variable penelitian, yaitu variable terikat (dependent variable) dan variable bebas (independent variable). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variable lainnya, sedangkan variable bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Berkaitan dengan penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Variabel Independen (Independent Variabel)

Variabel Independen (independent variable) atau variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi variable dependen (terikat), baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif, (Ferdinand, 2006:26).

b. Variabel Dependen (Dependen Variabel)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya tergantung dari variabel lain, dimana nilainya dapat berubah. Variabel dependen sering juga disebut variabel respon yang dilambangkan dengan Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengamalan agama.

2. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagaimana suatu variabel diukur untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi definisi operasional adalah:

Tabel 3.2 Pemahaman Agama (X)

Variabel	Teori	Dimensi	Indikator
Pemahaman Agama (X)	Pemahaman agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan seseorang tentang ibadah yang mencakup: Sholat, puasa dan membaca al-qur'an.	Ibadah: 1. Sholat	1. Mengetahui hukum sholat. 2. Mengetahui waktu sholat. 3. Mengetahui rukun dan syarat sah sholat.
		2. Puasa	1. Mengetahui puasa merupakan ketaatan kepada Allah SWT. 2. Mengetahui puasa puasa sunah. 3. Mengetahui hukum puasa ramadhan.

		3. Membaca Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui fungsi al-quran sebagai pedoman hidup. 2. Mengetahui tajwid al-qur'an. 3. Mengetahui adab membaca al-qur'an.
	Dan pengetahuan seseorang tentang akhlak yang mencakup: Akhlak terhadap Allah, terhadap orang tua dan dosen, terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan.	<p>Akhlaq:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak terhadap Allah SWT. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui perintah Allah dan menjauhi larangannya. 2. Percaya kepada Allah. 3. Mengetahui berdoa adalah bentuk akhlak kepada Allah.
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Akhlak terhadap orang tua dan Dosen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui bahwa dalam Islam, orang tua memiliki kedudukan yang sangat mulia. 2. Mengetahui ridho Allah bergantung pada ridho orang tua. 3. Menghormati dan berbuat baik

			kepada kedua orang tua.
		3. Akhlak terhadap diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui kewajiban sebagai seorang anak. 2. Mengetahui kewajiban sebagai mahasiswa. 3. Mengetahui cara berpakaian yang pantas dan islami.
		4. Akhlak terhadap lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kebersihan lingkungan kampus. 2. Mengetahui menggunakan fasilitas kampus tanpa merusaknya. 3. Kepedulian terhadap lingkungan kampus.

Tabel 3.3 Pengamalan Agama (Y)

Variabel	Teori	Dimensi	Indikator
Pengamalan Agama (Y)	Pengamalan agama adalah Pelaksanaan pengetahuan agama atau aktualisasi pemahaman agama yang	Ibadah: 1. Sholat	1. Melaksanakan sholat penuh 5 waktu dalam sehari.

	sudah dimiliki seseorang yang mencakup: Sholat, puasa dan membaca al-qur'an.		<ol style="list-style-type: none"> 2. Melaksanakan sholat tepat pada waktunya. 3. Melaksanakan sholat sesuai dengan rukun sholat dan syarat sah sholat.
		2. Puasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan puasa ramadhan secara penuh sesuai ketentuan. 2. Melaksanakan puasa-puasa sunah. 3. Melaksanakan puasa senin kamis dan puasa sunah lainnya.
		3. Membaca Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca al-qur'an setiap hari. 2. Membaca al-qur'an sesuai dengan tajwid. 3. Berwudhu sebelum memulai membaca al-qur'an.
	Pengamalan agama adalah Pelaksanaan pengetahuan agama atau aktualisasi	Akhlak:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan perintah Allah dan

	pemahaman agama yang sudah dimiliki seseorang yang mencakup: Akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap orang tua dan dosen, dan lingkungan	1. Akhlak terhadap Allah	menjauhi larangannya. 2. Melibatkan Allah dalam aktivitas. 3. Menjaga sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
		2. Akhlak terhadap Orangtua dan Dosen	1. Melaksanakan perintah dan nasehat orang tua. 2. Berbicara sopan kepada orang tua dan dosen. 3. Mendengarkan dosen saat menjelaskan di dalam kelas.
		3. Akhlak terhadap diri sendiri	1. Selalu menjaga nama baik orang tua dimanapun dan kapanpun. 2. Rajin masuk kelas. 3. Menggunakan pakaian sesuai dengan anjuran Islam.
		4. Akhlak terhadap lingkungan	1. Membuang sampah pada tempatnya.

			<p>2. Menjaga kebersihan kelas dan toilet.</p> <p>3. Mematikan lampu di kelas ketika perkuliahan selesai.</p>
--	--	--	---

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian ilmiah dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan terpercaya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada elanggan BengkelIndo Tama Winong Pati. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, (Sanusi 2014).

Skala likert yaitu skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan indikator–indicator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur, Sanusi (2014). Adapun alternatif jawaban dan tanggapan yang digunakan dalam pengukuran skala likert sebagai berikut :

- a. Sangat setuju (SS) = Nilai 5
- b. Setuju (S) = Nilai 4
- c. Cukup setuju (CS) = Nilai 3
- d. Tidak setuju (TS) = Nilai 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) = Nilai 1

2. Wawancara

Wawancara ini menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur (structured interview): wawancara jenis ini digunakan apabila peneliti/pengumpul data telah mengetahui dengan pasti mengenai informasi apa yang akan diperoleh. Dalam mengumpulkan datanya, peneliti sudah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis berikut alternatif jawabannya. Setiap responden nantinya akan mendapat pertanyaan yang sama, kemudian dicatat oleh pengumpul data. Bagi peneliti, dia bisa menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data dengan syarat pewawancara yang ditunjuk telah diberikan training agar memiliki keterampilan yang sama, (Sugiyono 2023).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang tertulis mengenai wawancara, pengamatan dan daftar pertanyaan atau pertanyaan yang dipersiapkan agar mendapatkan informasi dari para responden. Didalam penelitian pengumpulan data merupakan untuk mengumpulkan data yang relevan bagi peneliti. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dituangkan melalui indikator variabel, instrumen penelitian yang akan menghasilkan data kuantitatif yang relevan, (Sukendra et al., 2019).

G. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang digunakan adalah:

Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrument penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah tingkat ketetapan suatu instrument dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika suatu instrument valid, maka hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan, (Sugiyono 2017).

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui konsistensi suatu instrument dalam menghasilkan data yang stabil dan konsisten dari

waktu ke waktu. Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu instrument dalam mengukur konsep yang sama pada waktu yang berbeda. Instrument yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten meskipun digunakan berulang kali, (Ghozali 2018).

H. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab dan menguji pengaruh pemahaman agama terhadap pengamalan agama di kalangan mahasiswa Muslim di kota Medan dengan menggunakan analisis kuantitatif yang digunakan adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogrove-Smirnov Tests dengan menggunakan signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika $P > 0,05$.⁸⁶

2. Uji Linieritas

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel pemahaman agama (X), terhadap pengamalan agama (Y) di kalangan mahasiswa Muslim di kota Medan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan dimodel regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scalterplots regresi, pengambilan keputusanny, (Dwi Priyatno 2016) , yaitu:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis ini bertujuan untuk melihat hubungan sebab-akibat serta memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Regresi linier sederhana sering digunakan dalam penelitian kuantitatif karena mampu menjelaskan pengaruh antar variabel secara sistematis dan terukur, (Yusuf 2023).

Regresi linier sederhana memiliki persamaan umum sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (dependent)

X = variabel bebas (independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Koefisien regresi (b) menunjukkan arah dan besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai koefisien regresi bernilai positif, maka terjadi pengaruh positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika bernilai negatif maka menunjukkan pengaruh negatif. Analisis regresi linier sederhana juga dapat digunakan untuk melakukan prediksi terhadap variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas, (Rambe 2024).

Penggunaan regresi linier sederhana dalam penelitian kuantitatif banyak diterapkan untuk menguji pengaruh antar variabel. Tahapan analisis regresi linier sederhana meliputi identifikasi variabel, pengumpulan data, pengolahan data menggunakan aplikasi statistik seperti SPSS, serta pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian, analisis regresi linier sederhana dapat digunakan untuk mengetahui

seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara empiris, (Susanto 2025).

5. Uji T Parsial

Uji parsial atau biasanya lebih dikenal dengan uji t adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara terpisah/masing-masing/satu persatu. Uji parsial dikatakan signifikan apabila :

a) Nilai t-hitung > t-tabel

T hitung dapat diperoleh melalui uji manual (menghitung sendiri) ataupun melalui hasil pengolahan data seperti SPSS (pada table coefficient dengan nama. Sedangkan t tabel diperoleh hanya melalui uji manual dengan melihat nilai pada tabel t.

b) Nilai signifikan harus < derajat kepercayaan (umumnya derajat kepercayaan penelitian adalah 0,05)

Nilai signifikan dapat diperoleh melalui uji manual maupun melalui hasil pengolahan SPSS (pada tabel coefficient dengan nama sign). Apabila nilai signifikansi sebesar 0,000 maka dikatakan sangat signifikan.

6. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah uji statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Uji ini akan membantu melihat seberapa besar pemahaman agama (variabel independen) dapat memengaruhi pengamalan agama (variabel dependen) pada mahasiswa. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1, semakin kuat hubungan antara pemahaman agama dan pengamalan agama. Dengan demikian, uji koefisien determinasi akan menjadi alat penting untuk mengevaluasi kekuatan model yang menghubungkan kedua variabel tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Kota Medan

Medan berasal dari kata bahasa Tamil Maidhan (மடிகுண்ட) atau Maidhanam (மடிகுண்டம்), yang berarti tanah lapang atau tempat yang luas, yang kemudian teradopsi ke Bahasa Melayu. Dalam Kamus Indonesia-Karo (2002) yang ditulis Darwin Prinst, kata 'medan' berarti 'menjadi sehat' atau 'lebih baik'.

Sejarah Kota Medan berawal dari sebuah kampung yang didirikan oleh Guru Patimpus di pertemuan Sungai Deli dan Sungai Babura. Hari jadi Kota Medan ditetapkan pada 1 Juli 1590. Selanjutnya pada tahun 1632, Medan dijadikan pusat pemerintahan Kesultanan Deli, sebuah Kerajaan Melayu. Bangsa Eropa mulai menemukan Medan sejak kedatangan John Anderson dari Britania Raya pada tahun 1823. Peradaban di Medan terus berkembang hingga Pemerintah Hindia Belanda memberikan status kotapraja (gemeente) pada 1 April 1909 dan menjadikannya pusat pemerintahan Keresidenan Sumatra Timur. Memasuki abad ke-20, Medan menjadi kota yang penting di luar Pulau Jawa, terutama setelah pemerintah kolonial membuka perusahaan perkebunan secara besar-besaran.

Namun sejarah ini dibantah oleh Dr. Bonatua Silalahi, seorang peneliti Filologi. Dia mengatakan sejarahnya Pendiri dan tanggal berdirinya Kota Medan diputuskan secara pendekatan politik oleh DPRD Kota Medan, Keputusan Politisi tersebut jauh dari pertimbangan ilmiah karena tidak melakukan Uji Sumber Data. Riwayat Hamparan Perak merupakan dokumen yang tak bisa diverifikasi dan validasi terkait Siapa penulisnya dan kapan dibuatnya ditambah lagi Naskah aslinya tak pernah ditemukan. Ini Berbeda dengan Sumber data Buku John Anderson yang menyebutkan daerah Medan didirikan Radin Inu bergelar Rajah Pulo Brayon tak lama sebelum 16 Januari 1823.

Menurut Bappenas, Medan adalah salah satu dari empat pusat pertumbuhan utama di Indonesia, bersama dengan Jakarta, Surabaya, dan Makassar. Medan adalah kota multietnis yang penduduknya terdiri dari orang-orang dengan latar belakang

budaya dan agama yang berbeda-beda. Selain Melayu dan Batak (Batak Karo) sebagai penghuni awal, Medan didominasi oleh etnis Jawa, Batak, Tionghoa, dan Minangkabau. Mayoritas penduduk Medan bekerja di sektor perdagangan, sehingga banyak ditemukan ruko di berbagai sudut kota. Di samping kantor-kantor pemerintah provinsi, di Medan juga terdapat kantor-kantor konsulat dari berbagai negara seperti Amerika Serikat, India, Jepang, Malaysia, dan Jerman.

Hari jadi Kota Medan diperingati tiap tahun sejak tahun 1970 yang pada mulanya ditetapkan pada 1 April 1909. Tanggal ini kemudian mendapat bantahan yang cukup keras dari kalangan pers dan beberapa ahli sejarah. Karena itu, Wali kota membentuk panitia sejarah hari jadi Kota Medan untuk melakukan penelitian dan penyelidikan. Surat Keputusan Wali kotamadya Kepala Daerah Kotamadya Medan No. 342 tanggal 25 Mei 1971 yang waktu itu dijabat oleh Drs. Sjoerkani membentuk Panitia Peneliti Hari Jadi Kota Medan. Duduk sebagai Ketua adalah Prof. Mahadi, SH, Sekretaris Syahrudin Siwan, MA, Anggotanya antara lain Ny. Mariam Darus, SH dan T.Luckman, SH. Untuk lebih mengintensifkan kegiatan kepanitiaan ini dikeluarkan lagi Surat Keputusan Wali kota madya Kepala Daerah Kotamadya Medan No.618 tanggal 28 Oktober 1971 tentang Pembentukan Panitia Penyusun Sejarah Kota Medan dengan Ketuanya Prof. Mahadi, SH, Sekretaris Syahrudin Siwan, MA dan Anggotanya H. Mohammad Said, Dada Meuraxa, Letkol. Nas Sebayang, Nasir Tim Sutannaga, M.Solly Lubis, SH, Drs. Payung Bangun, MA dan R. Muslim Akbar. DPRD Medan sepenuhnya mendukung kegiatan kepanitiaan ini sehingga merekapun membentuk Pansus dengan ketua M.A. Harahap, beranggotakan antara lain Drs. M.Hasan Ginting, Djanius Djamin, Badar Kamil, BA dan Mas Sutarjo.

Dalam buku *The History of Medan* tulisan Tengku Luckman Sinar (1991), dituliskan bahwa menurut "Hikayat Aceh", Medan sebagai pelabuhan telah ada pada tahun 1590, dan sempat dihancurkan selama serangan Sultan Aceh Alauddin Saidi Mukammil kepada Raja Haru yang berkuasa di situ. Serangan serupa dilakukan Sultan Iskandar Muda tahun 1613, terhadap Kesultanan Deli. Sejak akhir abad ke-16, nama Haru berubah menjadi Ghuri, dan akhirnya pada awal abad ke-17 menjadi Deli. Pertempuran terus-menerus antara Haru dengan Aceh mengakibatkan

penduduk Haru jauh berkurang. Sebagai daerah taklukan, banyak warganya yang dipindahkan ke Aceh untuk dijadikan pekerja kasar.

Selain dengan Aceh, Kerajaan Haru yang makmur ini juga tercatat sering terlibat pertempuran dengan Kerajaan Melayu di Semenanjung Malaka dan juga dengan kerajaan dari Jawa. Serangan dari Pulau Jawa ini antara lain tercatat dalam kitab Pararaton yang dikenal dengan Ekspedisi Pamalayu. Dalam Negarakertagama, Mpu Prapanca juga menuliskan bahwa selain Pane (Panai), Majapahit juga menaklukkan Kampe (Kampai) dan Harw (Haru). Berkurangnya penduduk daerah pantai timur Sumatra akibat berbagai perang ini, lalu diikuti dengan mulai mengalirnya etnis-etnis dari dataran tinggi pedalaman turun ke pesisir pantai timur Sumatra. Etnis Batak Karo bermigrasi ke daerah pantai Langkat, Serdang, dan Deli. Etnis Batak Simalungun ke daerah pantai Batu Bara dan Asahan, serta etnis Batak Mandailing ke daerah pantai Kualuh, Kota Pinang, Panai, dan Bilah di Labuhanbatu.

Riwayat Hampan Perak yang dokumen aslinya ditulis dalam huruf Karo pada rangkaian bilah bambu, tercatat Guru Patimpus Sembiring Pelawi, tokoh masyarakat Karo, sebagai orang yang pertama kali membuka "desa" yang diberi nama Medan. Namun, naskah asli Riwayat Hampan Perak yang tersimpan di rumah Datuk Hampan Perak terakhir telah hangus terbakar ketika terjadi "kerusuhan sosial", tepatnya tanggal 4 Maret 1946. Patimpus adalah anak Tuan Si Raja Hita, pemimpin Karo yang tinggal di Kampung Pekan (Pakan). Ia menolak menggantikan ayahnya dan lebih tertarik pada ilmu pengetahuan dan mistik, sehingga akhirnya dikenal sebagai Guru Patimpus. Antara tahun 1614-1630 Masehi, ia belajar agama Islam dan di-Islamkan oleh Datuk Kota Bangun, setelah kalah dalam adu kesaktian. Selanjutnya Guru Patimpus menikah dengan adik Tarigan, pemimpin daerah yang sekarang bernama Pulau Brayon dan membuka Desa Medan yang terletak di antara Sungai Babura dan Sungai Deli. Dia pun lalu memimpin desa tersebut.

Guru Patimpus Sembiring Pelawi pada tahun 1590 kemudian dipandang sebagai pembuka sebuah kampung yang bernama Medan Puteri walaupun sangat minim data tentang Guru Patimpus sebagai pendiri Kota Medan. Karenanya hari jadi ditetapkan berdasarkan perkiraan tanggal 1 Juli 1590 dan diusulkan kepada Wali kota Medan untuk dijadikan sebagai hari jadi Medan dalam bentuk perkampungan, yang

kemudian dibawa ke Sidang DPRD Tk.II Medan untuk disahkan. Berdasarkan Sidang DPRD tanggal 10 Januari 1973 ditetapkan bahwa usul tersebut dapat disempurnakan. Sesuai dengan sidang DPRD, Wali kotamadya Kepala Daerah Tingkat II Medan mengeluarkan Surat Keputusan No.74 tanggal 14 Februari 1973 agar Panitia Penyusun Sejarah Kota Medan melanjutkan kegiatannya untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna. Berdasarkan perumusan yang dilakukan oleh Pansus Hari Jadi Kota Medan yang diketuai oleh M.A.Harahap bulan Maret 1975 tanggal 1 Juli 1590. Secara resmi, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tk.II Medan menetapkan tanggal 1 Juli 1590 sebagai Hari Jadi Kota Medan dan mencabut Hari Ulang Tahun Kota Medan yang diperingati tanggal 1 April setiap tahunnya pada waktu sebelumnya.

Seorang peneliti Filologi, Sejarah Kota Medan menyimpan kisah yang jauh lebih kompleks dan dinamis daripada yang selama ini diyakini. Berdasarkan hasil kajiannya atas catatan John Anderson, seorang peneliti asal Inggris yang mengunjungi Sumatera pada 16 Januari 1823, ditemukan bukti bahwa sebuah wilayah bernama Meidan telah berdiri di hulu Sungai Deli. Anderson mencatat bahwa tempat bernama Meidan ini dihuni oleh sekitar 200 jiwa dan menjadi pusat konflik antara Sultan Deli dan seorang kepala suku bernama Tuanku Pulo Barian, (Bonatua Silalahi).

Tuanku Pulo Barian, yang nama aslinya Radin Inu, adalah seorang tokoh dari daerah pesisir bernama Danai (kini dikenal sebagai Medan Denai). Ia mendirikan kekuasaan sendiri di Meidan, memungut pajak atas komoditas lada yang mengalir di Sungai Deli, tindakan yang kemudian memicu perlawanan dari Sultan Deli.

Temuan ini menunjukkan bahwa Meidan, yang diyakini sebagai cikal bakal Kota Medan saat ini, sudah eksis dan berfungsi sebagai wilayah kekuasaan paling tidak sejak awal abad ke-19. Fakta ini menantang versi resmi sejarah yang menyebutkan bahwa Kota Medan didirikan oleh Guru Patimpus pada 1 Juli 1590, sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah Kota Medan dan DPRD pada tahun 1975.

Buku John Anderson adalah tergolong Data Primer karena Peristiwa pendirian Kota Medan didengar langsung dari pendirinya dan tergolong Data Sekunder karena Dia mendengar kesaksian banyak orang tentang awal mula pendirian kota tersebut,

sangat berbeda dengan kisah Hampanan perak yang tak dapat diuji karena tidak jelas keaslian dokumen awal dimana, ditulis siapa dan kapan, boleh dikatakan tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah karena bukan tergolong data sekunder apalagi primer, (Bona).



Lambang Medan pada penjajahan Belanda.

Sejak tahun 1950, Medan telah beberapa kali melakukan perluasan areal, dari 1.853 ha menjadi 26.510 ha pada tahun 1974. Dengan demikian dalam tempo 25 tahun setelah penyerahan kedaulatan, kota Medan telah bertambah luas hampir delapan belas kali lipat.

2. Pendidikan Di Kota Medan

Kota Medan, sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara dan kota terbesar ketiga di Indonesia, merupakan pusat pendidikan tinggi utama di wilayah barat Indonesia. Pendidikan tinggi di Medan ditandai dengan keberagaman institusi, mulai dari universitas negeri bergengsi, perguruan tinggi swasta yang berkembang pesat, hingga politeknik vokasi. Berikut adalah deskripsi pendidikan tinggi di Kota Medan:

a. pusat pendidikan tinggi unggulan

Medan menampung berbagai perguruan tinggi negeri (PTN) yang menjadi favorit diantaranya:

1. Universitas Sumatera Utara (USU): Kampus negeri tertua dan terkemuka di Sumatra yang memiliki akreditasi baik dan berbagai program studi.
2. Universitas Negeri Medan (UNIMED): Fokus utamanya adalah pendidikan dan kependidikan, namun juga memiliki fakultas non-kependidikan yang unggul.
3. Politeknik Negeri Medan (POLMED): Salah satu politeknik negeri terbaik untuk pendidikan vokasi di Medan.

b. Keberagaman perguruan tinggi swasta (PTS)

Medan memiliki banyak PTS yang berdaya saing tinggi, baik tingkat regional maupun nasional, seperti:

1. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU): Salah satu PTS terunggul dengan akreditasi institusi yang baik.
2. Universitas Medan Area (UMA): Dikenal berprestasi di tingkat internasional, termasuk masuk dalam Times Higher Education Impact Rankings.
3. Universitas Prima Indonesia (UNPRI): Salah satu kampus swasta dengan keunggulan di bidang kesehatan dan masuk pemeringkatan internasional.
4. Universitas Katolik Santo Thomas (Unika): Menawarkan berbagai fakultas seperti Teknik, Hukum, dan Ilmu Komputer.
5. Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB): Sering dikaitkan dengan program kuliah yang terjangkau dan fleksibel.

c. Karakteristik pendidikan tinggi di Medan

1. Keragaman Program Studi: Terdapat pilihan bidang studi yang luas, mulai dari kedokteran, hukum, teknik, pertanian, hingga ilmu komputer dan keislaman.
2. Fokus Vokasi dan Profesional: Banyak politeknik dan sekolah tinggi yang berfokus pada keahlian praktis, didukung oleh kebutuhan industri lokal di Medan.
3. Biaya Terjangkau: Tersedia banyak pilihan kampus yang menawarkan biaya kuliah terjangkau, termasuk program kelas karyawan/sambil bekerja.
4. Pusat Informasi Pendidikan: Medan juga menjadi tempat berdirinya Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) Wilayah I yang mengawasi perguruan tinggi di seluruh Sumatera Utara.

d. Permasalahan dan tantangan

Meskipun harus berkembang, pendidikan tinggi di Medan menghadapi tantangan seperti:

1. Kesenjangan Akreditasi: Variasi kualitas antara kampus unggulan dan kampus kecil.

2. Penutupan Kampus: Beberapa institusi yang terkendala biaya dilaporkan tutup atau melebur.

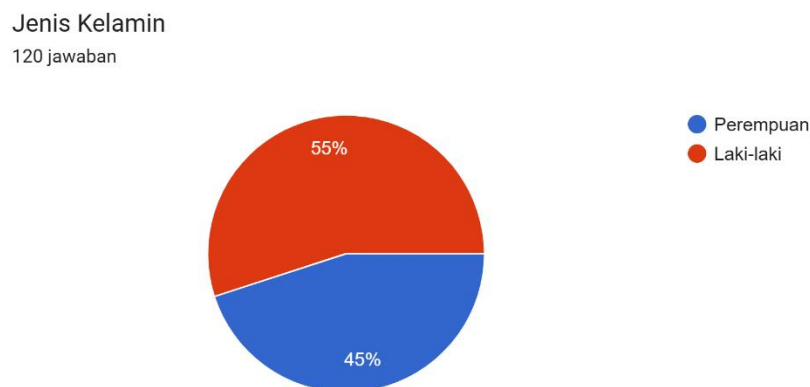
Secara keseluruhan, Medan adalah pusat pendidikan yang dinamis dan menjadi tujuan utama bagi pelajar di Pulau Sumatera untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian adalah Mahasiswa Muslim yang sedang menempuh pendidikan di berbagai perguruan tinggi di kota Medan. Karena penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling berupa snowball sampling, Maka jumlah sampel ditentukan berdasarkan keterjangkauan dan kesesuaian kriteria responden, bukan berdasarkan perhitungan populasi secara statistik.

Karakteristik responden penelitian diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin.

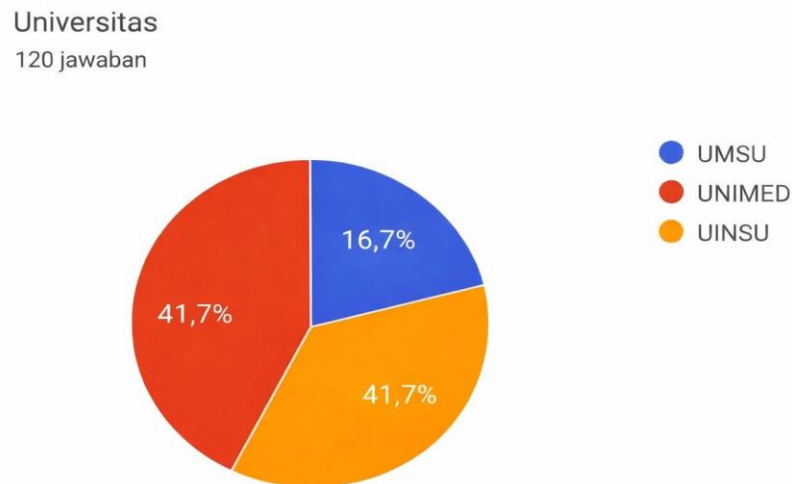
Diagram 4.1 Klasifikasi berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber data: Formulir kuesioner

Diagram diatas dapat diketahui responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 66 orang/ 55% mahasiswa dan jenis kelamin perempuan berjumlah 54 orang/ 45%. Perbedaan jumlah jenis kelamin laki-laki dan perempuan ini disebabkan pengambilan sampel dengan snowball sampling yang tidak bisa ditetapkan untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Diagram 4.2 Klasifikasi berdasarkan Universitas



Sumber data: Formulir kuesioner

Diagram diatas dapat diketahui responden dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) berjumlah 20 mahasiswa /16,7%, dari Universitas Negeri Medan (UNIMED) berjumlah 50 mahasiswa /41,7%, dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) 50 mahasiswa /41,7%, Pembagian responden dalam setiap Universitas sama karna teknik snowball samplimg, peneliti bisa memberhentikan jika sudah memenuhi karakteristik responden. Peneliti memilih menyebarkan kuesioner di 3 Universitas tersebut karena terjangkau dari lokasi tempat peneliti dan jarak waktu yang tidak memungkinkan peneliti menyebarkan kuesioner diseluruh mahasiswa. Peneliti hanya menyebarkan kuesioner dari teman dan teman begitu pun seterusnya.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas dari data angket yang telah dibagikan kepada responden sejumlah 120 mahasiswa.

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini adalah data dari angket yang telah dibagikan kepada responden sejumlah 30 mahasiswa, kemudian untuk mengetahui tingkat validitas dari suatu instrumen dapat dilihat dari nilai r tabel dan r hitungnya, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka instrumen tersebut valid, sedangkan jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen tersebut tidak valid. Adapun rumus untuk mencari r tabel adalah : $df = N-2 = 30-2 = 28$; $r = 0,361$.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 4.2

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Agama (X)

No.	r Hitung	r Tabel	Keputusan
1.	0.966	0.361	Valid
2.	0.932	0.361	Valid
3.	0.931	0.361	Valid
4.	0.976	0.361	Valid
5.	0.839	0.361	Valid
6.	0.975	0.361	Valid
7.	0.954	0.361	Valid
8.	0.725	0.361	Valid
9.	0.866	0.361	Valid
10.	0.917	0.361	Valid
11.	0.975	0.361	Valid
12.	0.749	0.361	Valid
13.	0.830	0.361	Valid
14.	0.959	0.361	Valid
15.	0.951	0.361	Valid
16.	0.957	0.361	Valid
17.	0.924	0.361	Valid
18.	0.955	0.361	Valid

19.	0.937	0.361	Valid
20.	0.951	0.361	Valid
21.	0.916	0.361	Valid

Ket: r signifikan pada $p < 0,001$

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen menggunakan korelasi Pearson dengan kriteria $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, diperoleh bahwa dari 21 butir pernyataan yang diuji untuk variabel pemahaman agama (X) pada mahasiswa Muslim di Kota Medan, 21 item memiliki nilai $r \text{ hitung}$ lebih besar dari 0,361 ($r \text{ table}$) sehingga disimpulkan seluruh item pertanyaan variabel pemahaman agama adalah valid.

Tabel 4.3

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Pengamalan Agama (Y)

No.	r Hitung	r Tabel	Keputusan
1.	0.752	0.361	Valid
2.	0.737	0.361	Valid
3.	0.736	0.361	Valid
4.	0.426	0.361	Valid
5.	0.406	0.361	Valid
6.	0.702	0.361	Valid
7.	0.636	0.361	Valid
8.	0.748	0.361	Valid
9.	0.785	0.361	Valid
10.	0.704	0.361	Valid
11.	0.776	0.361	Valid
12.	0.760	0.361	Valid
13.	0.740	0.361	Valid
14.	0.792	0.361	Valid
15.	0.777	0.361	Valid
16.	0.805	0.361	Valid
17.	0.728	0.361	Valid

18.	0.685	0.361	Valid
19.	0.761	0.361	Valid
20.	0.408	0.361	Valid
21.	0.741	0.361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen menggunakan korelasi Pearson dengan kriteria r tabel = 0,1603 , diperoleh bahwa dari 21 butir pernyataan untuk variabel Y yang diuji, semua item pertanyaan pada variabel kecemasan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dinyatakan semua pertanyaan adalah valid.

b. Uji Realibilitas

1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman Agama (X)

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman Agama (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
,995	21

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* diketahui nilai nilai α sebesar ,995 yang artinya $\alpha > 0.6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel atau konsisten dalam mengukur variable pemahaman agama pada mahasiswa muslim di Kota Medan.

2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman Agama (Y)

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengamalan Agama (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
,690	21

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* diketahui nilai nilai α sebesar 0,690 yang artinya $\alpha > 0.6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa

instrumen penelitian reliabel atau konsisten dalam mengukur variable pengamalan agama pada mahasiswa muslim di Kota Medan.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau error data terdistribusi normal atau tidak. Idealnya pada model regresi residual atau error data harus terdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov ($N > 50$) dengan melihat nilai signifikansi (p). Apabila nilai Asymp. Sig > 0.05 maka dapat dikatakan residual atau error data terdistribusi normal. Apabila nilai Asymp. Sig < 0.05 maka dapat dikatakan residual atau error data tidak terdistribusi normal. Berikut hasil Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 29*:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Deviation		7,68883101
Most Extreme Differences	Absolute		.081
	Positive		.053
	Negative		-.081
Test Statistic			.081
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.050 ^C
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.384 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.372
		Upper Bound	.397

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, diketahui nilai Monte Carlo Sig sebesar 0,384 yang artinya Sig. (p) $> 0,05$ sehingga

dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal dan data memenuhi asumsi untuk dianalisa dengan model regresi.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen itu linear atau tidak, hubungan linear dapat bersifat positif (searah) ataupun negatif (tidak searah). Uji Linearitas merupakan uji prasyarat dalam analisis regresi.

Kriteria untuk uji Linearitas adalah sebagai berikut: Nilai Deviation from Linearity

- Nilai Sig. Deviation from Linearity $> 0,05$ berkesimpulan Uji Linearitas terpenuhi
- Nilai Sig. Deviation from Linearity $< 0,05$ berkesimpulan Uji Linearitas tidak terpenuhi

Nilai Linearity

- Nilai Sig. Linearity $> 0,05$ berkesimpulan Uji Linearitas tidak terpenuhi
- Nilai Sig. Linearity $< 0,05$ berkesimpulan Uji Linearitas terpenuhi.

Berikut adalah hasil pengujian linearitas menggunakan *software IBM SPSS 29*:

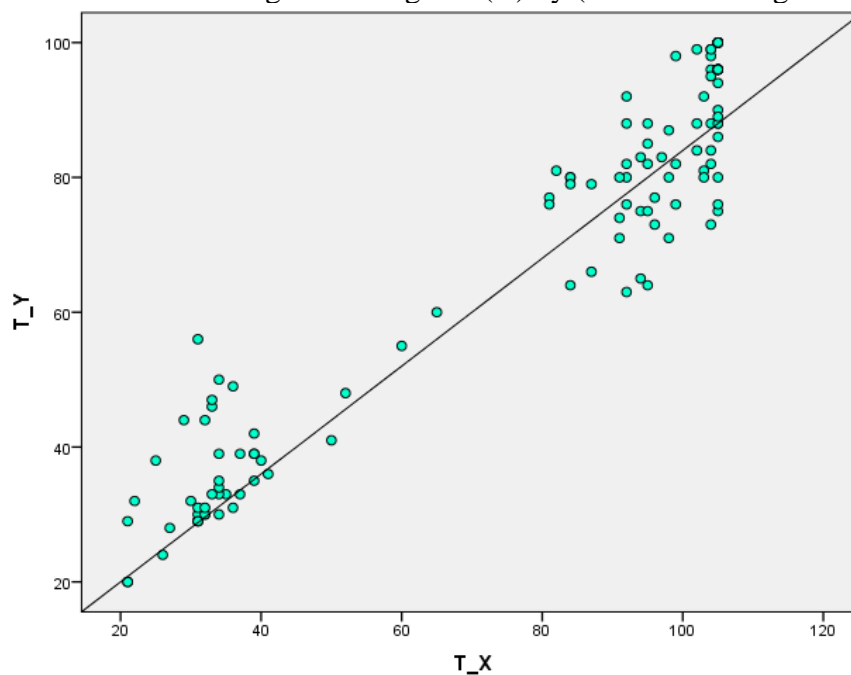
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
T_Y*T_X Between Groups (Combined)	73118,653	36	2031,074	31,346	,000
Linearity	71461,535	1	71461,535	1102,896	,000
Deviation from Linearity	1657,118	35	47,346	,731	,849
Within Groups	5377,939	83	64,794		
Total	78496,592	119			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai Sig. Linearity sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar

0,849 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel Pemahaman Agama (X) dengan variabel Pengamalan Agama (Y) serta tidak terdapat deviasi (penyimpangan) yang berarti dari pola linear, maka asumsi linearitas dalam penelitian ini dinyatakan terpenuhi dan layak untuk dilanjutkan ke analisis regresi.

Scatter Plot of Pengamalan Agama (Y) by (Pemahaman Agama (X))



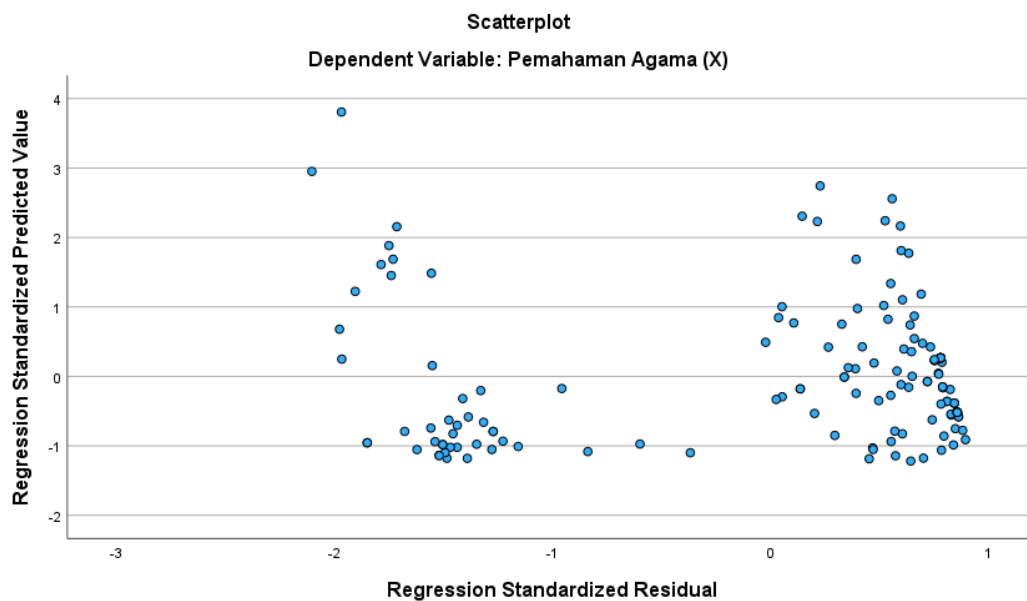
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat persebaran variansi residual atau error data. Model regresi yang baik ialah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau idealnya model regresi memiliki variansi residual atau error data yang sama antara variabel independen (X) dan variabel dependennya (Y). Uji yang digunakan ialah Uji Glejser dengan pengambilan keputusan apabila nilai Sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan apabila nilai Sig. $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser menggunakan *Software IBM SPSS 29*:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,616	1,024		4,507	,000
	T_X	,022	,012	,161	1,775	,079

a. Dependent Variable: Abs_Res



Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi karena nilai Sig. pada variabel Pemahaman Agama (X) terhadap absolut residual sebesar 0,079 yang artinya lebih dari 0,05 (Sig. > 0,05). Dapat dilihat juga dari scatterplot persebaran data cenderung acak dan tidak membentuk pola bergelombang tertentu, atau tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam regresi linier sederhana yang hanya menggunakan satu variabel independen, pengujian signifikansi dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh variabel X terhadap Y. Berikut hasil uji analisis regresi sederhana menggunakan *Software IBM SPSS 29*:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,921	1,821		5,448	,000
	T_X	,768	,022	,954	34,621	,000

a. Dependent Variable: T_Y

Berikut ialah persamaan model regresi yang terbentuk:

$$Y = a + b1X + e$$

$$Y = 9,921 + 0,768X + e$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa:

- Apabila variabel independen (X) bernilai konstan atau sama dengan nol maka nilai variabel dependen (Y) ialah sebesar 9,921 satuan.
- Apabila variabel pemahaman agama (X) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka variabel pengalaman agama (Y) pada mahasiswa Muslim di Kota Medan mengalami peningkatan sebesar 0,768 satuan. Jadi semakin tinggi pemahaman agama (X) maka akan semakin tinggi variabel pengamalan agama (Y).

5. Uji T

Uji T bertujuan untuk melakukan uji hipotesis penelitian, yaitu melihat apakah variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan Uji T ialah apabila nilai Sig. < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan apabila nilai Sig. > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima atau dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berikut hasil Uji T menggunakan bantuan *Software IBM SPSS 29*:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,921	1,821		5,448	,000
	T_X	,768	,022	,954	34,621	,000

a. Dependent Variable: T_Y

Berdasarkan tabel hasil Uji T di atas, diketahui bahwa Pemahaman Agama (X) berpengaruh signifikan terhadap Pengamalan Agama (Y) pada mahasiswa Muslim di Kota Medan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai Signifikan sebesar 0,000 (atau $<0,001$) yang artinya $\text{Sig.} < 0,05$ dan berdasarkan nilai t hitung sebesar 34,621 yang lebih besar dari t table ($df=118$; $\alpha=0,05$; t-tabel= 1.980). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

6. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui besaran persentase variabel dependen (Y) yang dapat diprediksi atau dijelaskan oleh seluruh variabel independen (X). Berikut hasil Uji Koefisien Determinasi menggunakan *Software IBM SPSS 29*:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,954 ^a	,910	,910	7,721

a. Predictors: (Constant), T_X

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai R Square (R^2) sebesar 0,910 atau 90,1%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 91,0% variabel Pengamalan Agama (Y) pada mahasiswa Muslim di kota Medan dapat diprediksi atau dijelaskan oleh seluruh variabel independen Pemahaman Agama (X). Sedangkan sisanya sebesar 9,0 % ($100\% - 91,0\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

7. Wawancara

Untuk memperkuat hasil temuan kuesioner, peneliti melakukan wawancara mendalam (in-depth interview) kepada 3 orang sebagai teknik triangulasi sumber. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran kualitatif yang mendukung data kuantitatif. Berikut adalah rangkumn hasilnya.

Item I, pemahaman tentang ibadah sholat. Mayoritas responden dalam kuesioner menjawab sangat setuju bahwa mereka memahami hukum sholat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu informan pertama (HR) yang mengatakan “*Iya saya mengetahui apa konsekuensi yang didapatkan ketika saya meninggalkan sholat.*” (wawancara, 14 Februari 2026). Jawaban dari ketiga informan menunjukkan pola yang sama, yaitu mereka melaksanakan ibadah bukan hanya karna ikut-ikutan, tetapi karna tahu aturan hukumnya. Hal ini menunjukkan mengapa nilai statistik mencapai 90,1% karena pemahaman yang baik dipahami mereka langsung dipraktikkan dalam tindakan nyata sehari-hari.

Item ke 2 dan ke 3 tentang batas waktu sholat dan syarat sah sholat yang dilakukan sebelum melaksanakan sholat. Mayoritas responden menjawab sangat setuju. Hal ini sejalan dengan jawaban dari informan 2 (TL) dan informan ke 3 (HR) menjelaskan “*Saya sudah belajar disemester awal tentang kapan batas awal dan akhir sholat, dan ketika hendak melaksanakan sholat kita terlebih dahulu berwudhu suci dari hadats kecil dan besar*” (wawancara, 12 Februari 2026). Jawaban ini memperkuat hasil kuantitatif bahwa pengetahuan responden sangat mendalam tentang agama sangat sudah mendalam.

Item ke 4, 5 dan 6 tentang puasa hukum puasa ramadhan wajib dan hukum puasa senin kamis dan lainnya. Hasil jawaban responden dalam kuesioner mayoritas menjawab sangat setuju. Hal ini dibuktikan dengan jawaban informan pertama (KH), ke 2 (TL) dan informan ke 3 (HR) menjelaskan “*Saya mengetahui puasa ramadhan bukan hanya sekedar menahan lapar tetapi puasa ramadhan adalah bentuk dari ketaatan kepada Allah SWT dan menjauhi larangannya dan puasa senin kamis*

adalah puasa sunnah” (wawancara, 12 dan 14 februari 2026). Jawaban dari ketiga informan ini menunjukkan bahwa hasil jawaban dari responden sudah sangat valid.

Item ke 7, 8 dan 9 tentang keutamaan Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia dan tatacara dalam membaca Al-Qur’an serta adab ketika hendak membaca Al-Qur’an. Hasil jawaban responden sangat setuju. Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara pada informan ke 3 (HR) menjelaskan *“Saya dari dulu sudah belajar tajwid dan mengetahui bahwa Al-Qur’an sebagai pedoman hidup umat Muslim. Dan saya selalu diajarkan oleh orang tua saya untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca ayat suci Al-Qur’an”* (wawancara 14 Februari 2026). Jawaban dari informan pertama ini menunjukkan hasil yang sama dengan hasil jawaban responden yang sangat setuju.

Item ke 10, 11, dan 12 tentang apa saja larangan Allah SWT dan tahu bahwa Allah yang maha Esa dan berdo’a adalah bentuk sebagai hamba yang lemah dan percaya atas kebesaran Allah SWT. Dari mayoritas jawaban responden sangat setuju. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara pada item sebelumnya serta hasil wawancara dari informan ke 2 (TL) menjelaskan *“Saya selalu berdo’a kepada Allah disaat saya merasa saya dalam kesusahan disaat ujian yang menimpa saya, dan saya percaya bahwa Allah selalu berada didekat umatnya, dan saya selalu takut jika larangannya seperti meninggalkan sholat fardhu saya tinggalkan secara sadar”* (wawancara, 12 Februari 2026). Jawaban dari informan ini menunjukkan hal yang sama dengan hasil statistik.

Item ke 13, 14, dan 15 pemahaman agama tentang Kedudukan orang tua dan Dosen/ guru juga sama halnya seperti orang tua. Mayoritas responden menjawab sangat setuju. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari ke 3 informan (KH, TL) menjelaskan *“Selama saya tahu yang saya pelajari ridho Allah itu ada pada ridho kedua orang tua, jadi kita tidak hanya rajin sholat tetapi kita juga harus mematuhi kedua orang tua kita karna mereka yang sudah membesarkan kita dan menjadi madrasah pertama”* (wawancara, 12 Februari 2026). Jawaban dari informan (HR) menjelaskan *“Dosen itu seperti orang tua kedua bagi saya, karna beliau yang telah memberikan saya ilmu tanpa lelah”* wawancara, 14 Februari 2026). Jawaban dari ke

3 informan ini menunjukkan pola yang sama, yaitu mereka bukan hanya menghormati orang tuanya tetapi juga menghormati dosen dan meanggap sebagai orang tua kedua.

Item ke 16, 17, 18 pemahaman agama tentang bagaimana kewajiban sebagai mahasiswa Muslim dan sebagai seorang anak. Hasil uji statistik responden menjawab sangat setuju, Hal ini didukung dari hasil wawancara dari informan ketiga (HR) menjelaskan “*Saya lebih sering masuk kelas karena itu memang sudah tanggung jawab kita sebagai mahasiswa dan sebagai seorang anak, saya juga tahu pakaian yang sopan itu bagaimana dan saya selalu menjaga itu*” (wawancara, 14 Februari 2026). Secara kualitatif, hal ini divalidasi oleh informan yang menyatakan bahwa lebih sering mengikuti perkuliahan dan sangat jarang bolos.

Item ke 19, 20, 21 pemahaman agama tentang lingkungan kampus. Dari hasil uji statistik responden menjawab sangat setuju, Hal ini didukung dari hasil wawancara dari informan pertama (KH) menjelaskan “*Bagi saya baik di lingkungan kampus atau dimanapun tetap saja harus menjaga lingkungan ya karna memang sudah dianjurkan dalam agama kita, dan saya tidak pernah merusak atau menghilangkan fasilitas kampus*” (wawancara, 12 Februari 2026). Dari pernyataan informan ini mendukung jawaban dari responden.

Item 22, 23, 24 pengamalan agama mahasiswa Muslim dalam pelaksanaan ibadah sholat sangat disiplin dari data kuesioner. Hal ini didukung oleh pernyataan informan yang menjelaskan bahwa mereka segera memberhentikan aktivitas mereka dan segera bersiap mengambil wudhu ketika mendapatkan panggilan adzan. Salah satu informan menyatakan “*Saya membiasakan diri saya untuk berwudhu ketika azan supaya tidak terlambat dan itu membuat saya nanti tidak khusu*”, (wawancara, 12-14 Februari 2026).

Item 25, 26, 27 pengamalan agama mahasiswa Muslim dalam pelaksanaan puasa dari data responden sangat setuju ketika ditanya berpuasa full ketika ramadhan dan jika tidak bangun sahur tetap melaksanakan puasa ramadhan. Tetapi dalam item ke 27 sering melaksanakan puasa sunnah jawaban responden cukup setuju

pernyataan ini didukung oleh informan ke 3 (HR) menyatakan “*Saya terkadang saja melaksanakan puasa senin dan kamis*”, (wawancara, 14 Februari 2026).

Item 28, 29, 30 pengamalan agama seberapa sering membaca Al-Qur’an dan apakah sudah memperhatikan panjang dan pendek bacaan. Dari hasil jawaban responden sangat setuju hal ini didukung oleh pernyataan dari informan ke 2 (TL) menyatakan “*Tidak setiap selesai sholat fardhu saya membaca Al-Qur’an tetapi saya membiasakan dalam 1 hari saya membaca Al-Qur’an dan saya selalu membaca Al-Qur’an sesuai dengan tajwid*”, (wawancara, 12 Februari 2026).

Item 31, 32, 33 pengamalan agama tentang ketaatan kepada Allah SWT dan menjauhi larangannya. Dari hasil jawaban responden sangat setuju hal ini didukung oleh pernyataan dari informan ke 2 (TL) dan ke 3 (HR) menyatakan “*Sebelum berangkat saya selalu berdoa supaya saya selamat sampai tujuan*” (wawancara, 12 dan 14 Februari 2026).

Item 34, 35, 36 pengamalan agama yang membahas tentang menjaga lisan terhadap orang lain, mematuhi orang tua dan mendengarkan dosen ketika menjelaskan materi. Dari hasil jawaban responden sangat setuju hal ini didukung oleh pernyataan dari informan ke 3 (HR) menyatakan “*Saya selalu mendengarkan saat dosen memberikan materi dan saya bertanya ketika ada materi yang tidak saya pahami*” (wawancara, 14 Februari 2026).

Item 37, 38, 39 pengamalan agama tentang diluar lingkungan kampus. Dari hasil jawaban responden sangat setuju hal ini didukung oleh pernyataan dari informan pertama (KH) menyatakan “*Terkadang saya jumpa dengan dosen diluar kampus dan saya menyapanya karena kan kita ini juga bukan lagi anak waktu SD kalau jumpa gurunya ngumpet*” (wawancara, 12 Februari 2026). Disusul pernyataan dari pernyataan informan ke 2 (TL) menyatakan “*Saya selalu menjaga nama baik orang tua saya dan nama baik saya*”, (wawancara, 12 Februari 2026).

Item 40, 41 dan 42 pengamalan agama tentang akhlak terhadap lingkungan. Jawaban dari responden sangat setuju dan item ke 41 responden menjawab sangat tidak setuju pada pertanyaan saya sering membuang sampah sembarangan ketika

tidak menemukan tempat sampah. Hal ini didukung oleh pernyataan dari ketiga instrumen menyatakan “Selalu mematikan lampu kelas ketika terakhir pulang dan tidak membuang sampah sembarangan”, wawancara, 12 dan 14 februari 2026).

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Muslim di kota Medan, diperoleh informasi bahwa secara umum Mahasiswa Muslim di kota Medan memiliki pemahaman agama yang cukup baik pada aspek kognitif, terutama terkait pengetahuan dasar tentang ibadah shalat, keyakinan, dan akhlak. Hal ini terlihat dari kemampuan mahasiswa Muslim di kota Medan yang menjelaskan tentang hukum shalat, puasa, serta hukum-hukum dasar dalam islam. Namun, mahasiswa Muslim di kota Medan juga menyampaikan bahwa pemahaman agama belum sepenuhnya diikuti dengan konsistensi dalam pengamalan agama, khususnya dalam kedisiplinan ibadah dan penerapan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman agama dan pengamalan agama mahasiswa Muslim di kota Medan. Semakin baik pemahaman agama seseorang maka kecenderungan untuk mengalkan ajaran agama juga semakin tinggi. Namun, konsistensi pengamalan agama sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesadaran diri dan motivasi, serta faktor eksternal lingkungan sosial mahasiswa Muslim di kota Medan.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, diketahui bahwa pemahaman agama memberikan pengaruh terhadap pengamalan agama dengan nilai signifikan sebesar $<0,001$ yang artinya $\text{Sig.} < 0,05$ dan berdasarkan nilai t hitung sebesar 34,621 yang lebih besar dari t table ($df=118$; $\alpha=0,05$; $t\text{-tabel}= 1.980$).

Hasil penelitian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa pemahaman agama dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pengamalan agama di kalangan mahasiswa Muslim, dimana $H_a > H_0$, yang artinya 80% mahasiswa Muslim menyetujui bahwa pemahaman agama dapat mempengaruhi pengamalan agama.

Nilai korelasi diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,954. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel Pemahaman Agama (X) dengan variabel Pengamalan Agama (Y), karena berada pada rentang angka yang mendekati 1. Hubungan tersebut bersifat positif atau searah, yang berarti semakin baik tingkat pemahaman agama seorang mahasiswa Muslim di kota Medan, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengamalan agamanya. Kekuatan hubungan yang sangat besar ini didukung oleh nilai koefisien determinasi (Square) sebesar 91,0%, yang menegaskan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat ketepatan yang sangat tinggi dalam menjelaskan hubungan antar variabel tersebut.

Dalam kajian teori pemahaman agama mencakup aspek pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan. Apabila seseorang telah memahami ajaran agama secara mendalam, maka pemahaman tersebut akan mendorong terbentuknya perilaku religius dalam bentuk ibadah dan akhlak yang baik. Hal ini sesuai dengan pandangan psikologi agama yang menyatakan bahwa perilaku keagamaan dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan kesadaran beragama individu, (Jalaluddin, 2012).

Hasil penelitian ini relevan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman agama yang cukup baik secara intelektual, namun pengamalan praktisnya masih dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan konsistensi pribadi temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman saja belum tentu sepenuhnya terealisasi dalam praktik keberagamaan sehari-hari, (Nurzannah, 2017). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa tingkat pemahaman agama berpengaruh terhadap pengamalan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari hal ini menegaskan adanya hubungan antara aspek kognitif dengan perilaku religius individu, (Noni Witisma, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, Pemahaman agama merupakan proses internalisasi ajaran Islam yang meliputi aspek akidah, syariah, dan akhlak. Pada kalangan mahasiswa, pemahaman agama tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal seperti mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga melalui kajian keislaman, organisasi dakwah kampus, lingkungan pergaulan, serta media sosial. Dengan demikian, pemahaman agama memiliki hubungan yang erat dengan

pengamalan agama Islam di kalangan mahasiswa. Pemahaman yang komprehensif dan kontekstual akan mendorong pengamalan yang lebih konsisten dan berkualitas.

Perspektif pendidikan Islam, Al-Gazali menekankan bahwa ilmu tanpa amal adalah kesia-siaan, dan amal tanpa ilmu dapat menimbulkan kesesatan. Artinya, pemahaman dan pengamalan harus berjalan beriringan. Prinsip ini juga sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya membentuk pengetahuan keislaman, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak peserta didik, (Hamat, M. F., Dkk, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat keseimbangan antara pemahaman agama terhadap pengamalan agama mahasiswa Muslim di kota Medan, dimana pemahaman agama yang dimiliki mahasiswa tidak hanya berada pada tataran kognitif semata, tetapi juga terimplementasi dalam bentuk perilaku dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pengetahuan keagamaan berperan sebagai landasan utama dalam membentuk kesadaran religius mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman agama memiliki peran penting sebagai landasan dalam membentuk karakter religius mahasiswa. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran dan pembinaan keagamaan di perguruan tinggi perlu terus ditingkatkan agar mampu menciptakan mahasiswa yang tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya secara seimbang dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman agama Islam pada mahasiswa Muslim memiliki peran penting dalam membentuk pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam akan mendorong mahasiswa untuk lebih sadar dalam melaksanakan ibadah serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku mereka.

Pengamalan ajaran agama tidak hanya terlihat dari pelaksanaan ibadah wajib, tetapi juga tercermin dalam akhlak, sikap sosial, serta cara mahasiswa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Semakin baik tingkat pemahaman agama yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Hasil penelitian serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman agama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengamalan agama pada mahasiswa Muslim di kota Medan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ serta nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, sehingga hipotesis alternatif H_a diterima dan hipotesis nol H_0 ditolak.

Kemudian nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,954 menunjukkan bahwa hubungan antara pemahaman agama dan pengamalan agama berada pada kategori sangat kuat. Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman agama mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat pengamalan agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek akidah, ibadah, akhlak, maupun muamalah.

Disimpulkan bahwa keseimbangan (*balancing*) antara pemahaman dan pengamalan agama merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter religius mahasiswa. Pemahaman agama yang baik tidak hanya berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi harus diimplementasikan dalam bentuk perilaku nyata agar tercipta keselarasan antara ilmu dan amal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan pemahaman agama yang komprehensif dan aplikatif menjadi langkah strategis dalam membentuk mahasiswa Muslim di kota Medan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan pribadi, akademik, dan sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang telah dilaksanakan mengenai *Balancing Pemahaman Agama Terhadap Pengamalan Agama* di kalangan Mahasiswa Muslim di kota Medan, maka perkenankanlah peneliti peneliti memberikan saran yang mungkin dapat meningkatkan mutu dan kualitas kepada mahasiswa Muslim di kota Medan yang mungkin diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat terus meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama islam melalui kegiatan pembelajaran, kajian keagamaan, serta membaca berbagai literatur keislaman yang relevan. Dengan pemahaman agama yang baik, diharapkan mahasiswa mampu mengamalkan nilai-nilai agama islam secara lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Dosen

Diharapkan untuk dosen khususnya dosen Pendidikan Agama Islam, dapat terus meningkatkan peran dalam memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam mengenai ajaran agama islam kepada mahasiswa Muslim di kota Medan. Hal ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek pemahaman agama, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk mengamalkan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi pihak Universitas

Diharapkan dapat menyusun kurikulum yang dapat menghasilkan output calon pemimpin yang profesional, yaitu disamping menguasai metodologi pendidikan, juga menguasai konten materi keagamaan dan memiliki kepribadian yang baik. Kemudian diharapkan juga dapat memberikan dukungan melalui berbagai

program pembinaan keagamaan, seperti kajian Islami, kegiatan organisasi keislaman, serta kegiatan pembinaan karakter religius bagi mahasiswa Muslim di kota Medan

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan pengamalan agama, sehingga penelitian yang dilakukan dapat memberikan hasil yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel Haleem, M. A. S. (2018). *"Understanding the Qur'an: Themes and Style."* I. B. Tauris.
- Abdul Mu'in. (2023). *Metode penelitian kuantitatif.* Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Abu-Rabi', I. M. (1996). *"Intellectual Origins of Islamic Resurgence in the Modern Arab World."* State University of New York Press
- Aini, C. H. O. I. R. U. L. (2021). *Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Kendalsari, Petarukan, Peralang.*
- Al-Ahmadi, F. (2016). *"Religious Education in Saudi Arabia: An Overview."* British Journal of Religious Education, 38(3), 257-270.
- Al-Bouti M. S. (2007). *"Wasatiyah al-Islam" (قيم اسلامي قيسولا).* Dar Al-Fikr, Damascus.
- Al-Faruqi, I. R. (1986). *"On the Nature of Islamic Da'wah (Missionary Activity)."* In Islam and Other Faiths (pp. 52-58). IIIT.
- Al-Faruqi, I. R. (1986). *"On the Nature of Islamic Da'wah (Missionary Activity)."* In Islam and Other Faiths (pp. 52-58). IIIT.
- Al-Ghazali, A. H. (2000). *"Ihya' 'Ulum al-Din (The Revival of the Religious Sciences)."*
- Ali, K. (2015). *"Islam and the Digital Age: Between the Modern and the Post-Modern."* Media, Culture & Society, 37(1), 46-54.
- Alim, Muhammad *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi).* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Awan, A. (2017). *"Islamic State: The Digital Caliphate."* Hurst Publishers.
- Bin Bayyah, A. (2015). *"The Culture of Wasatiyyah: A Selection of Articles."* Turath Publishing.

- Brown, J. A. C. (2009). *"Hadith: Muhammad's Legacy in the Medieval and Modern World."* Oneworld Publications.
- Dalimunthe, D. I. (2019). *Pengamalan Agama Remaja di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidimpuan Selatan* (Tugas Akhir / Skripsi). (studi tentang pengamalan agama remaja — relevan sebagai komparasi fenomena mahasiswa).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2003).
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Esposito, J. L., & Mogahed, D. (2007). *"Who Speaks for Islam? What a Billion Muslims Really Think."* Gallup Press.
- Fatimah, S. (2021). *Pemahaman dan Pengamalan Akidah Santri Aliyah di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, Kec. Medan Denai, Kota Medan* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Fealy, G., & Borgu, A. (Eds.). (2014). *"Religious Radicalism and Security in South Asia."*
- Foltz, R. C. (2009). *"Green Islam: An Islamic Environmentalism of the Heart."* Oneworld Publications.
- Hamat, M. F., Shuhari, M. H., Rozali, M. H., & Makdom, A. H. A. (2021). Pendalilan Naqli dan 'Aqli tentang Wujud Allah Menurut al-Ghazali Berdasarkan Kitab Ihya' 'Ulum al-Din: Implementation of Naqli and 'Aqli on the Existence of Allah according to al-Ghazali Based on Ihya' 'Ulum al-Din. *Afkar: Jurnal Akidah dan Pemikiran Islam*, 23(1), 91-138.
- Harahap, N. K. (2019). *Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pesantren* (Skripsi). Repository Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hussain, A. (2012). *"Islamic Radicalism and Multicultural Politics: The British Experience."* Routledge.

- Ibn Khaldun, A. (1377). "Muqaddimah: *An Introduction to History*." Princeton University Press.
- Ibrahim, I. (2016). "Towards Integrative Islamic Education: A Conceptual Framework." *International Journal of Education and Research*, 4(2), 135-144.
- Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din, Jilid III*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t).
Institute of Southeast Asian Studies.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012).
- Mattson, I. (2010). "The Story of the Quran: Its History and Place in Muslim Life." Wiley
- Menzies Allan *Sejarah Agama Agama*. (Yogyakarta : Forum, 2014).
- Moghadam, V. M. (2006). "Muslim Women, Social Movements, and the 'Global Islamic Community'." *Gender and Society*, 20(5), 605-622.
- Morsy, L., & Hassan, A. (2019). "Education and Inequality in Saudi Arabia: A Historical Approach to Women's Education and Employment." Springer.
- Moussalli, A. S. (2002). "Islamic Law and Society in the Sudan." Routledge.
- Nurdin Syafrudin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003).
- Nurzannah. (2017). *Analisis perilaku keagamaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* (studi kasus pada mahasiswa Fisipol semester V TA 2016–2017). *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 9(2), 101–118.
- Nurjaman Asep Rudi (2020). "Pendidikan Agama Islam." Bandung: Alfabeta
- Qazi, S., & Chaudhry, A. (2012). "Challenges of Muslim Youth in America." *Journal of Youth and Adolescence*, 41(6), 7-19.
- Qutb, S. (2007). "In the Shade of the Quran." Islamic Foundation.
- Ramadan, T. (2009). "Radical Reform: Islamic Ethics and Liberation." Oxford University Press.

- Rambe, K. B. R., Harahap, N. F., & Amir, A. (2025). Pemanfaatan regresi linier sederhana dalam pendidikan dasar: kajian literatur sistematis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 244-257.
- Rizaldi, A. (2024). *Improving Students' Religious Understanding Through the Iman dan Taqwa Program* — artikel penelitian tentang strategi meningkatkan pemahaman agama dan hubungannya dengan praktik keagamaan di kalangan pelajar/mahasiswa.
- Rois, Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011).
- Siddiqui, M. S. (2017). *"Islamic Leadership: Exploring Balance, Justice, and Moderation."* The International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Spinke G.S. *Psychology of Religion*.(London : Methuen and Co, 1987).
- Sreberny, A., & Khiabany, G. (2010). "Blogistan: The Internet and Politics in Iran." I. B. Tauris
- Sudijono Anas *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Turkle, S. (2017). *"Reclaiming Conversation: The Power of Talk in a Digital Age."* Penguin Books.
- W.J.S. Porwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka, 1991).
- Waghid, Y. (2015). *"Teaching in Higher Education: The Islamic Way."* Springer.
- Wiktorowicz, Q. (2005). *"Anatomy of the Salafi Movement."* *Studies in Conflict & Terrorism*, 28(2), 75-97.
- Yusuf, H. (2004). *"The Burda of Al-Busiri: The Poem of the Cloak."* Sandala.

Yusuf, M. A., Herman, H., Trisnawati, H., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). Analisis regresi linier sederhana dan berganda beserta penerapannya. *Journal on Education*, 6(2), 1333113344.<https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5184>



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mengawali surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 135/II.3/UMSU-01/F/2026
Lamp : -
Hal : Balasan Riset

11 Ramadhan 1447 H
28 Februari 2026 M

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di-
Medan

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, menindak lanjuti surat dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan dengan nomor surat : 93-II.3/UMSU-01/F/2026, perihal : izin riset, maka dengan ini kami Fakultas Agama Islam UMSU memberikan izin untuk mengadakan riset atas nama mahasiswa

Nama : Mayzura
NPM : 2201020106
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Balancing Pemahaman Agama Terhadap Pengamalan Agama Di Kalangan Mahasiswa Muslim Di Kota Medan (Studi Kasus Mahasiswa FAI UMSU)**

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan I



CC. File

INSTRUMEN

PEMAHAMAN AGAMA DAN PENGAMALAN AGAMA

A. Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah semua pertanyaan dengan baik
2. Pilihlah jawaban dengan memberi tanda centang/ceklis pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut saudara/i
3. Jawablah sesuai dengan pemahaman dan pengamalan anda di kehidupan sehari-hari.

B. Petunjuk Pengisian:

- a. 5 = Sangat Setuju (SS)
- b. 4 = Setuju (S)
- c. 3 = Cukup Setuju (CS)
- d. 2 = Tidak Setuju (TS)
- e. 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

C. Instrumen Pemahaman Agama (X)

No	Pernyataan Pemahaman Agama	SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya mengetahui konsekuensi hukum meninggalkan sholat wajib					
2.	Saya mengetahui dengan baik batas awal dan akhir waktu sholat wajib					
3.	Saya mengetahui syarat sah sholat yang harus dipenuhi sebelum sholat dilaksanakan					
4.	Saya mengetahui bahwa puasa merupakan bentuk ketaatan kepada Allah SWT					
5.	Saya mengetahui waktu pelaksanaan beberapa puasa sunnah, seperti puasa Senin-Kamis dan puasa Arafah					

6.	Saya mengetahui bahwa puasa ramadhan hukumnya wajib bagi setiap Muslim yang memenuhi syarat					
7.	Saya mengetahui Al-Qur'an sebagai pedoman hidup					
8.	Saya mengetahui tajwid Al-Qur'an					
9.	Saya mengetahui adab membaca Al-Qur'an					
10.	Saya mengetahui yang mana saja perintah dan larangan Allah					
11.	Saya mempercayai keberadaan Allah					
12.	Saya mengetahui berdoa adalah bentuk akhlak kepada Allah					
13.	Saya mengetahui orang tua dan dosen memiliki kedudukan yang sangat mulia					
14.	Saya mengetahui ridho Allah tergantung ridho orang tua					
15.	Saya menghormati Dosen dan orang tua					
16.	Saya mengetahui kewajiban sebagai seorang anak					
17.	Saya mengetahui kewajiban sebagai mahasiswa					
18.	Saya mengetahui cara berpakaian yg Islami					
19.	Saya menjaga kebersihan lingkungan kampus					
20.	Saya mengetahui batasan dalam menggunakan fasilitas kampus tanpa merusaknya					
21.	Saya peduli terhadap lingkungan kampus					

No.	Pernyataan Pengamalan Agama (Y)	SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya melaksanakan sholat lima waktu dengan khusu'					
2.	Saya memberhentikan aktivitas saya saat azan berkumandang dan siap-siap untuk melaksanakan sholat					
3.	Saya berwudhu sebelum melaksanakan sholat					
4.	Saat puasa ramadhan saya tidak sahur tetapi					
5.	Ketika Ramadhan saya berpuasa full terkecuali ada hal lain					
6.	Saya sering melaksanakan puasa sunnah					
7.	Saya selalu puasa senin-kamis					
8.	Saya selalu meluangkan waktu saya agar dapat membaca Al-Qur'an setiap hari					
9.	Saya membaca Al-Qur'an selalu memperhatikan tajwidnya					
10.	Saya membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat Fardhu					
11.	Saya menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan yang di larang Allah dalam pergaulan sehari-hari					
12.	Saya selalu berdoa sebelum melaksanakan kegiatan sehari-hari					
13.	Saya menjaga ucapan dan sikap supaya tidak menyakiti orang lain					
14.	Saya mematuhi nasihat dari orang tua					

15.	Saya mendengarkan ketika Dosen menerangkan materi					
16.	Saya selalu menyapa Dosen ketika di kampus ataupun di luar lingkungan kampus					
17.	Selalu menjaga nama baik orang tua dalam kegiatan apapun					
18.	Saya selalu masuk kelas dan tidak pernah absen					
19.	Saya selalu berpakaian sesuai dengan anjuran Islam					
20.	Saya membuang sampah sembarangan ketika tidak menemukan tempat sampah					
21.	Ketika saya yang paling terakhir keluar saya selalu mematikan lampu di kelas setelah perkuliahan selesai					

LAMPIRAN OUTPUT SPSS

UJI VALIDITAS

1. Uji Validitas Variabel X

		Correlations																					
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	T_X
X1	Pearson Correlation	1	.964	.924	.972	.807	.971	.943	.882	.779	.847	.971	.737	.805	.910	.940	.940	.889	.924	.867	.889	.842	.966
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.964	1	.920	.926	.798	.883	.883	.784	.792	.839	.883	.637	.798	.883	.904	.904	.785	.886	.812	.894	.828	.922
	Sig. (2-tailed)			.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.924	.920	1	.948	.767	.901	.880	.683	.820	.812	.901	.659	.771	.901	.824	.867	.807	.891	.836	.863	.802	.831
	Sig. (2-tailed)				.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.972	.926	.948	1	.823	.945	.919	.701	.814	.870	.845	.709	.827	.845	.972	.913	.859	.849	.892	.916	.861	.916
	Sig. (2-tailed)					.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	.807	.788	.767	.833	1	.782	.692	.624	.789	.798	.782	.538	.588	.718	.744	.807	.738	.628	.767	.799	.901	.839
	Sig. (2-tailed)						.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	.971	.983	.901	.945	.782	1	.970	.663	.816	.883	1.000	.768	.784	.938	.910	.971	.922	.901	.901	.922	.878	.975
	Sig. (2-tailed)							.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	.843	.883	.880	.919	.692	.970	1	.646	.783	.863	.870	.751	.820	.970	.843	.943	.898	.880	.880	.888	.807	.954
	Sig. (2-tailed)					.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	.682	.764	.683	.781	.624	.683	.648	1	.760	.647	.663	.489	.615	.663	.682	.620	.601	.683	.623	.601	.638	.725
	Sig. (2-tailed)					.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.025	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	.779	.782	.820	.814	.789	.816	.783	.760	1	.850	.816	.574	.627	.816	.779	.779	.782	.820	.820	.782	.853	.868
	Sig. (2-tailed)					.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.847	.839	.812	.870	.788	.883	.863	.647	.658	1	.883	.637	.696	.883	.847	.904	.840	.866	.868	.894	.878	.917
	Sig. (2-tailed)					.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	.971	.983	.901	.945	.782	1.000	.970	.663	.816	.883	1	.768	.784	.938	.910	.971	.922	.901	.901	.922	.878	.975
	Sig. (2-tailed)							.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.737	.637	.659	.789	.538	.788	.751	.489	.574	.637	.748	1	.850	.718	.889	.737	.683	.659	.659	.683	.638	.749
	Sig. (2-tailed)					.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	.805	.788	.771	.827	.588	.784	.820	.615	.627	.696	.784	.650	1	.839	.859	.751	.746	.771	.771	.746	.641	.830
	Sig. (2-tailed)					.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	.910	.983	.901	.945	.718	.938	.970	.663	.816	.883	.938	.718	.839	1	.971	.910	.863	.901	.901	.922	.824	.959
	Sig. (2-tailed)					.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	.940	.964	.924	.972	.744	.910	.943	.682	.779	.847	.910	.688	.859	.971	1	.881	.931	.924	.867	.889	.789	.951
	Sig. (2-tailed)					.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	.840	.864	.867	.913	.807	.971	.943	.620	.779	.904	.971	.737	.751	.910	.881	1	.889	.867	.867	.847	.885	.957
	Sig. (2-tailed)					.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X17	Pearson Correlation	.889	.785	.807	.859	.738	.822	.889	.601	.782	.840	.822	.683	.740	.863	.831	.889	1	.918	.913	.889	.862	.924
	Sig. (2-tailed)					.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X18	Pearson Correlation	.824	.866	.891	.848	.828	.901	.880	.683	.820	.866	.901	.659	.771	.901	.824	.867	.818	1	.945	.919	.904	.955
	Sig. (2-tailed)					.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X19	Pearson Correlation	.887	.912	.836	.892	.767	.901	.880	.623	.820	.866	.901	.659	.771	.901	.867	.867	.973	.845	1	.919	.904	.937
	Sig. (2-tailed)					.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X20	Pearson Correlation	.889	.884	.863	.916	.799	.922	.898	.601	.782	.894	.922	.683	.746	.922								

2. Uji Validitas Variabel Y

		Correlations																					
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	T _y
Y1	Pearson Correlation	1	.828**	.886**	.394*	.489**	.310*	.253	.442**	.572**	.282*	.190*	.700**	.741**	.628**	.828**	.544**	.708**	.320*	.711**	-.126	.312*	.752**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.016	.003	.048	.059	.007	.000	.019	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.042	.000	.253	.047	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.828**	1	.744**	.456*	.346*	.474**	.393*	.354*	.490**	.292*	.621**	.515**	.632**	.790**	.559**	.674**	.571**	.320*	.603**	-.015	.354*	.737**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.006	.031	.004	.016	.028	.003	.059	.000	.002	.000	.000	.001	.000	.000	.043	.000	.469	.028	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.886**	.744**	1	.447**	.526**	.288	.189	.498**	.617**	.327*	.816**	.698**	.796**	.639**	.660**	.527**	.775**	.378**	.656**	-.333*	.288	.736**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.007	.001	.061	.159	.003	.000	.039	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.020	.000	.036	.063	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.394*	.456*	.447**	1	.631**	.119	.140	.045	.296	.141	.274	.226	.346*	.416*	.206	.229	.294	.027	.222	.070	.095	.426**
	Sig. (1-tailed)	.016	.006	.007		.000	.268	.230	.407	.056	.229	.072	.115	.030	.011	.137	.112	.044	.443	.119	.256	.208	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	.488**	.346*	.526**	.631**	1	-.065	-.188	.107	.257	.119	.435**	.312*	.453**	.414	.285	.228	.432**	.176	.232	.009	.847	.406**
	Sig. (1-tailed)	.003	.031	.001	.000		.366	.160	.288	.085	.265	.008	.047	.006	.012	.063	.112	.009	.177	.109	.481	.403	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	.310*	.474**	.288	.119	-.065	1	.836**	.736**	.629**	.506**	.278	.504**	.345**	.372**	.400**	.536**	.345**	.402**	.600**	.147	.614**	.702**
	Sig. (1-tailed)	.048	.004	.061	.268	.366		.000	.000	.000	.002	.068	.002	.031	.021	.014	.001	.031	.014	.000	.219	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	.253	.393*	.189	.140	-.188	.836**	1	.565**	.525**	.440**	.221	.313*	.171	.244	.310*	.523**	.186	.496**	.494**	.314*	.690**	.636**
	Sig. (1-tailed)	.089	.016	.159	.230	.160	.000		.001	.001	.007	.126	.046	.163	.097	.047	.002	.163	.003	.046	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	.442**	.354*	.496**	.045	.107	.730**	.565**	1	.697**	.717**	.524**	.678**	.492**	.434**	.566**	.584**	.596**	.530**	.541**	-.085	.628**	.749**
	Sig. (1-tailed)	.007	.028	.003	.407	.288	.000	.001		.000	.000	.001	.000	.003	.008	.001	.000	.000	.001	.001	.328	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	.372**	.409**	.617**	.288	.257	.629**	.525**	.697**	1	.630**	.621**	.512**	.636**	.672**	.469**	.454**	.506**	.539**	.652**	.071	.584**	.782**
	Sig. (1-tailed)	.000	.003	.000	.056	.085	.000	.001	.000		.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.002	.006	.002	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	.382**	.292**	.327**	.141	.119	.566**	.440**	.717**	.630**	1	.452**	.521**	.474**	.423**	.460**	.584**	.447**	.621**	.383	.062	.801	.704**
	Sig. (1-tailed)	.019	.059	.039	.228	.265	.002	.007	.000	.000		.006	.002	.004	.010	.005	.000	.007	.000	.018	.372	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	.788**	.621**	.816**	.274	.435**	.278	.221	.524**	.621**	.452**	1	.769**	.876**	.830**	.807**	.591**	.699**	.492**	.844**	-.150	.369	.776**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.072	.008	.068	.120	.001	.000	.006		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.215	.022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	.700**	.515**	.696**	.226	.312	.584**	.313	.878**	.512**	.521**	.769**	1	.778**	.640**	.813**	.575**	.836**	.366**	.632**	-.217	.495**	.760**
	Sig. (1-tailed)	.000	.002	.000	.115	.047	.002	.046	.000	.002	.002	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.023	.000	.125	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	.741**	.632**	.766**	.348*	.453**	.345*	.171	.492**	.636**	.474**	.876**	.778**	1	.780**	.696**	.607**	.721**	.303	.600**	-.232	.273	.740**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.030	.006	.031	.183	.003	.000	.004	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.052	.000	.109	.073	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	.328**	.703**	.836**	.414**	.414**	.372**	.244	.434**	.672**	.423**	.830**	.840**	.780**	1	.780**	.562**	.504**	.403**	.003	.000	.232	.792**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.011	.012	.021	.097	.008	.000	.010	.000	.000	.000		.000	.001	.000	.000	.000	.000	.232	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y15	Pearson Correlation	.626**	.559**	.660**	.206	.285	.400**	.310	.566**	.499**	.460**	.807**	.813**	.696**	.780**	1	.684**	.859**	.636**	.562**	-.154	.495**	.777**
	Sig. (1-tailed)	.000	.001	.000	.137	.083	.014	.047	.001	.002	.005	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.208	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y16	Pearson Correlation	.546**	.674**	.522**	.229	.228	.530**	.523**	.584**	.454**	.584**	.591**	.579**	.607**	.557**	.664**	1	.631**	.693**	.550**	.087	.673**	.805**
	Sig. (1-tailed)	.001	.000	.001	.112	.112	.001	.002	.000	.006	.000	.000	.000	.000	.001	.000		.000	.000	.001	.324	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y17	Pearson Correlation	.708**	.571**	.775**	.284	.432**	.345*	.186	.596**	.506**	.447**	.699**	.836**	.721**	.691**	.859**	.693**	1	.453**	.512**	-.365**	.425**	.726**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.064	.009	.031	.163	.000	.002	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.006	.002	.024	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y18	Pearson Correlation	.320**	.320**	.379**	.027	.176	.403**	.466**	.530**	.538**	.621**	.493**	.366**	.303	.490**	.636**	.603**	.453**	1	.374**	.138	.786**	.685**
	Sig. (1-tailed)	.042	.043	.020	.443	.177	.014	.003	.001	.001	.000	.003	.023	.052	.003	.000	.000	.006		.021	.233	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y19	Pearson Correlation	.711**	.693**	.856**	.222	.232	.606**	.494**	.541**	.672**	.423**	.844**	.832**	.695**	.701**	.562**	.504**	.403**	1	.374**	.138	.786**	.761**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.119	.109	.000	.003	.001														

5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		7,68883101
Most Extreme Differences	Absolute		,081
	Positive		,053
	Negative		-,081
Test Statistic			,081
Asymp. Sig. (2-tailed)			,050 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,384 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,372
		Upper Bound	,397

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

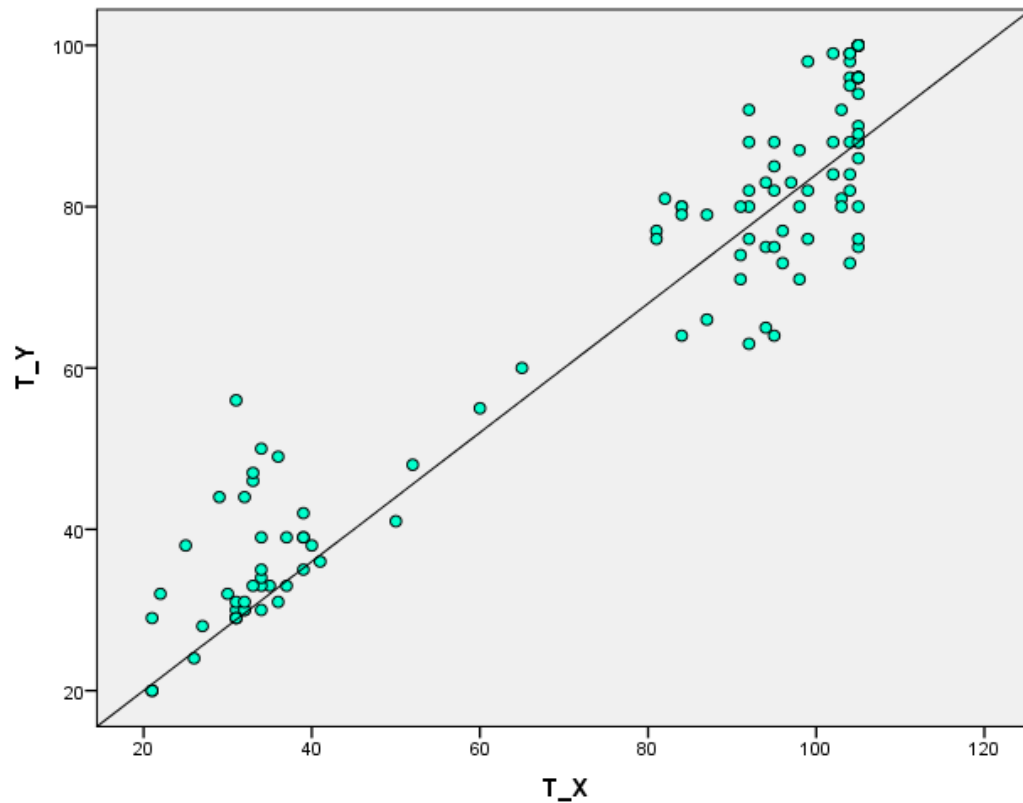
c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

6. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
T_Y * T_X	Between Groups	(Combined)	73118,653	36	2031,074	31,346	,000
		Linearity	71461,535	1	71461,535	1102,896	,000
		Deviation from Linearity	1657,118	35	47,346	,731	,849
	Within Groups		5377,939	83	64,794		
	Total		78496,592	119			



7. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,616	1,024		4,507	,000
	T_X	,022	,012	,161	1,775	,079

a. Dependent Variable: Abs_Res

8. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,921	1,821		5,448	,000
	T_X	,768	,022	,954	34,621	,000

a. Dependent Variable: T_Y

9. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,921	1,821		5,448	,000
	T_X	,768	,022	,954	34,621	,000

a. Dependent Variable: T_Y

10. Uji Koefisien Determinasi

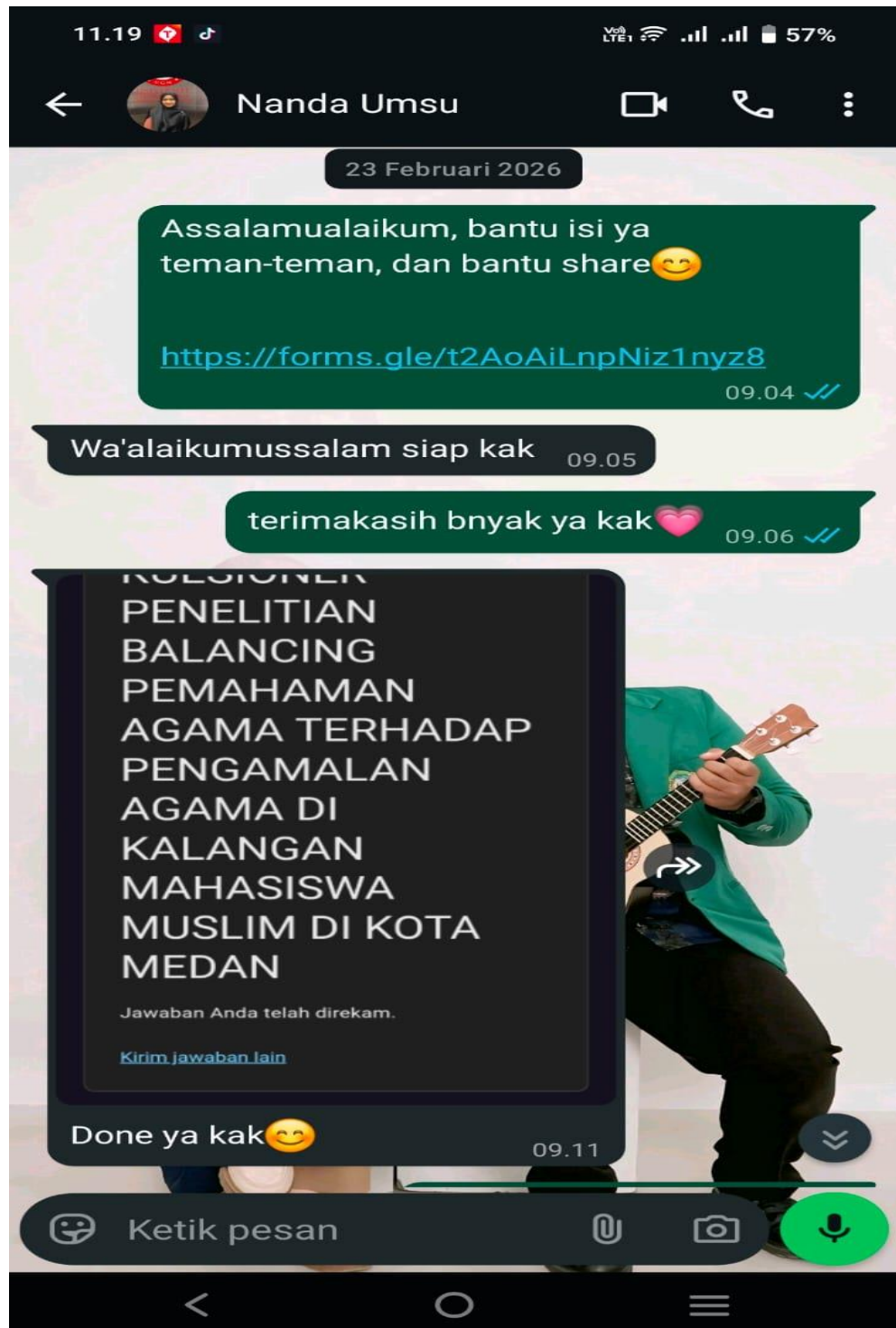
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,954 ^a	,910	,910	7,721

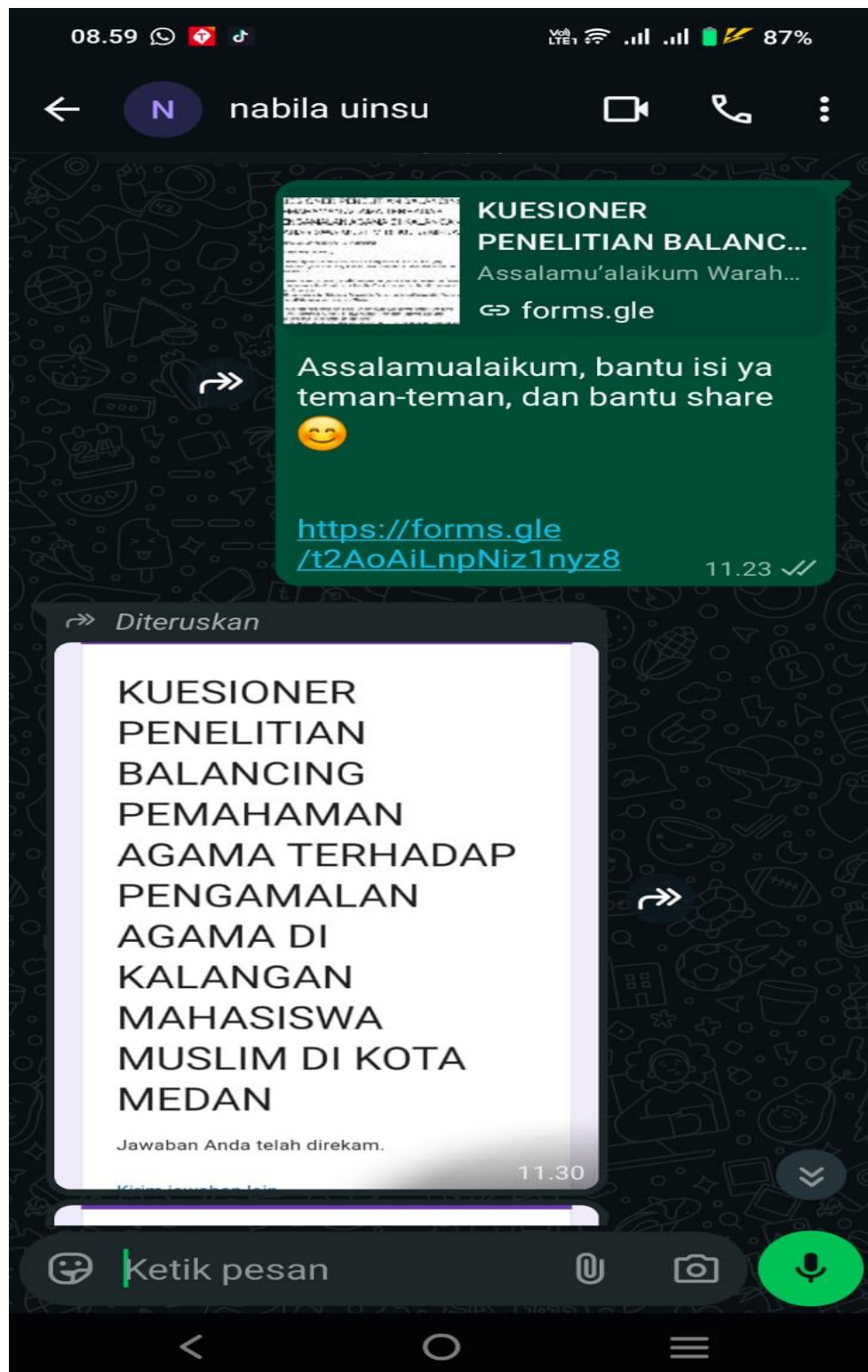
a. Predictors: (Constant), T_X

DOKUMENTASI

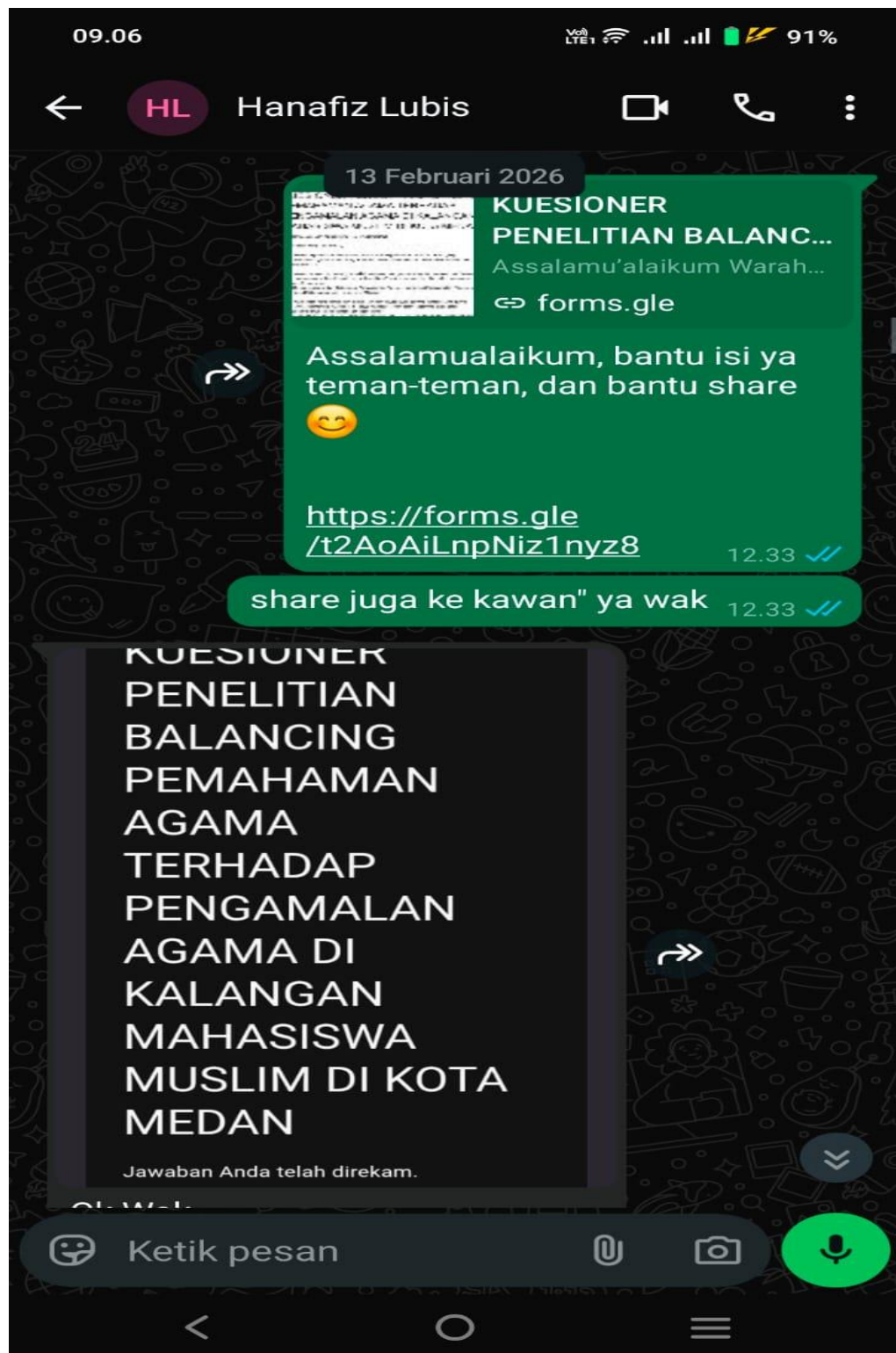
Gambar 1 penyebaran online kuesioner google form kepada responden mahasiswa UMSU



Gambar 1 penyebaran online kuesioner google form kepada responden mahasiswa UINSU



Gambar 1 penyebaran online kuesioner google form kepada responden mahasiswa UNIMED



Gambar 2 penyebaran offline kuesioner google form kepada responden mahasiswa





Gambar 3 Dokumentasi Wawancara bersama mahasiswa





Data Pribadi

Nama : Mayzura
Tempat/Tanggal Lahir : Teluk Pulai, 20 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Pustu
Nomor Hp : 089517297077
E-mail : mayzura889900@mail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Andi Yusri
Nama Ibu : Erna Maysa

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK : -
2. SD : SD Islam Al-Ittihadiyah
3. SMP : SMP Islam Al-Ittihadiyah
4. SMA : Pondok Pesantren Darul Hikmah Asahan
5. Sarjana (S1) : Prodi Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara